

**PERILAKU SISWA YANG MENYONTEK SAAT ULANGAN PADA MATA  
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS VII SEKOLAH  
MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 PALEMBANG**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:**

**Dwi Ade Anggraeni  
NIM. 14210052**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
2018**

Hal : Persetujuan Pembimbing

Kepada Yth.:

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Raden Fatah

di

Palembang

Assalaamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul **PERILAKU SISWA YANG MENYONTEK SAAT ULANGAN PADA MATA PELAJARAN PAI DIKELAS VII SMP NEGERI 3 PALEMBANG**, yang ditulis oleh Dwi Ade Anggraeni, NIM.14210052 telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Demikianlah dan terimakasih.

Wassalaamu'alaikum Wr.Wb.

Palembang, 14 Agustus 2018

Pembimbing I,



H. Alimron, M.Ag  
NIP. 19720213 200003 1002

Pembimbing II,



Mardeli, M.A  
NIP. 197510082000032001

Skripsi berjudul

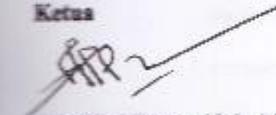
**PERILAKU SISWA YANG MENYONTEK SAAT ULANGAN PADA MATA  
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS VII SEKOLAH  
MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 PALEMBANG**

yang ditulis oleh saudara **DWI ADE ANGGRAENI, NIM. 14210052**  
yang telah dimusyawahkan dan dipertahankan di  
depan panitis Penguji Skripsi pada  
tanggal 31 Agustus 2018

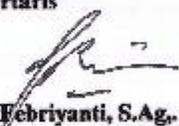
Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

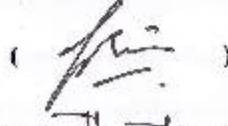
Palembang, September 2018  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

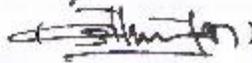
Ketua

  
Dra. Hj. Misyruidah, M.H.I  
NIP. 19550424 198503 2 001

Sekretaris

  
Dr. Febriyanti, S.Ag., M.Pd.I  
NIP. 19770203 200701 2 015

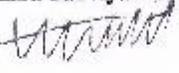
Penguji Utama : Dr. Febriyanti, S.Ag., M.Pd.I (  )  
NIP. 19770203 200701 2 015

Anggota Penguji : Sofyan, M.H.I (  )  
NIP. 19710715 199803 1 001

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



  
Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag  
NIP. 197109111997031004

### **MOTTO**

*“jadilah seperti karang dilautan yang kuat dihantam ombak dan kerjakanlah hal yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain, karena hidup hanyalah sekali. Ingat hanya pada Allah apapun dan dimanapun kita berada kepada Dia-lah tempat meminta dan memohon.  
( Maharani )*

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Kedua orang tua ku yang kusayangi dan kubanggakan, Bapak Edison, S.Pd dan Ibu Suriana, yang telah banyak memberikan motivasi, dukungan baik secara materil maupun moril, serta senantiasa selalu mendo’akan demi keberhasilan dalam menuntut ilmu sebagai bekal dunia maupun akhirat. Dan untuk saudari kandungku Arin Gusana, A.Md. Kep yang selalu menasehati dan mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini. Serta Angga Saputra, yang selalu memberi semangat, dukungan serta do’a dan sekaligus tempat keluh kesah dalam penyelesaian skripsi ini.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur senantiasa tercurahkan kepada Allah SWT, tuhan semesta alam, yang telah memberikan nikmat kesehatan. Dengan segala limpah rahmat dan kasih sayang-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat beriring salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, beserta sahabat – sahabatnya yang telah membuka tabir kegelapan dunia menjadi terang dan penuh dengan kenikmatan Allah SWT.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti mengambil judul “ **Perilaku Siswa yang Menyontek Saat Ulangan pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palembang**”, yang bertujuan untuk memenuhi syarat dalam rangka mengakhiri studi tingkat sarjana (S.1) pada Prodi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang ada agar berhasil terselesai sebagaimana mestinya. Namun peneliti menyadari bahawa sepenuhnya tidak lepas dari bantuan pihak yang selalu membimbing dan mengarahkan serta membantu baik secara langsung, maupun tidak. Khususnya peneliti sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H.M. Sirozi, M.A. Ph.D selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang, atas segala fasilitas yang telah diberikan selama peneliti menempuh studi di UIN Raden Fatah Palembang ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, atas segala layanan dan fasilitas yang diberikan selama peneliti menempuh studi.
3. Bapak H.Alimron, M.Ag dan Ibu Mardeli, M.A selaku ketua prodi dan sekretasi prodi Pendidikan Agama Islam. Dan sekaligus selaku pembimbing I dan pembimbing II, dalam skripsi ini yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing dan membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Hj Ely Manizar, M.Pd.I selaku penasehat akademik yang selalu memberikan arahan, kritik dan saran yang bertujuan untuk memperbaiki.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama kuliah di UIN Raden fatah Palembang ini.
6. Kepala SMP Negeri 3 Palembang, Bapak Drs. M.Ansyori, Msi, yang telah membantu dan memberikan izin untuk melakukan penelitian dalam skripsi ini.
7. Rekan dan sahabat seperjuangan, Bella Permatasari, Emilia Contesa, Dwi Rosnani, Dwi Wulan Sari, Dessy Mici Cania, Falgeta, Dicky Fitriansya, M.Zayu Alhada, Winda Alvionita, Dian Purnaningsi, Amira Aliya, dan sahabat – sahabat PPLK II dan KKN 68 beserta mahasiswa PAI 2014 terimakasih telah banyak memberi dukungan dan masukan selama menyelesaikan skripsi ini.

Dengan iringan do'a, semoga bimbingan dan bantuan yang telah diberikan dapat bermanfaat dan menjadi amal saleh bagi-Nya. Peneliti menyadari bahwa masih

banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, peneliti mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun demi kesempurnaan yang akan datang dan dapat bermanfaat bagi semua. Aamiin Ya Rabbal Alamin.

Palembang, Agustus 2018

DWI ADE ANGGRAENI  
NIM. 14210052

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK.....	xi

### **BAB I. PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Kegunaan Penelitian .....	8
G. Tinjauan Pustaka.....	9
H. Kerangka Teori .....	13
I. Metodologi Penelitian .....	23
J. Sistematika Penulisan .....	32

### **BAB II. LANDASAN TEORI**

A. Perilaku Siswa	
1. Pengertian Perilaku Siswa.....	34
2. Pembentukan Perilaku Siswa.....	37
3. Aspek – Aspek Perilaku.....	38
4. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perilaku .....	38
B. Menyontek	
1. Pengertian Menyontek .....	39
2. Faktor – Faktor Menyontek.....	41
3. Dampak Menyontek.....	43

4. Menghilangkan Kebiasaan Menyontek.....	45
C. Pendidikan Agama Islam	
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	47
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	48
3. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	49

### **BAB III. KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN**

A. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 3 Palembang .....	51
B. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 3 Palembang .....	53
C. Keadaan SMP Negeri 3 Palembang .....	56
D. Kondisi Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Palembang .....	57
E. Kurikulum SMP Negeri 3 Palembang .....	61
F. Keadaan Guru dan Pegawai di SMP Negeri 3 Palembang .....	62
G. Keadaan Siswa di SMP Negeri 3 Palembang .....	67
H. Ekstra Kulikuler SMP Negeri 3 Palembang .....	69
I. Struktur Organisasi SMP Negeri 3 Palembang .....	70

### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Perilaku Siswa yang Menyontek Saat Ulangan pada Mata Pelajaran PAI .....	71
B. Faktor – Faktor yang Menyebabkan Siswa Menyontek Saat Ulangan pada Mata pelajaran PAI .....	81

### **BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	89
B. Saran .....	90

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	92
-----------------------------	----

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1	: Daftar Nama Kepala Sekolah di SMP Negeri 3 Palembang.....	52
Tabel 2	: Kondisi Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Palembang .....	58
Tabel 3	: Daftar Guru SMP Negeri 3 Palembang .....	63
Tabel 4	: Daftar Nama – Nama Pegawai tetap di SMP Negeri 3 Palembang..	66
Tabel 5	: Daftar Nama – Nama Guru dan Pegawai Honor di SMP Negeri 3 Palembang .....	66
Tabel 6	: Daftar Jumlah Siswa di SMP Negeri 3 Palembang .....	67

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “ **Perilaku Siswa yang Menyontek Saat Ulangan pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas VII SMP Negeri 3 Palembang**”.

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah terdapat perilaku siswa yang kurang percaya diri akan hasil yang ia dapatkan saat ulangan, tidak adanya persiapan dalam diri siswa saat pelaksanaan ulangan dilakukan, seperti siswa yang malas belajar, selanjutnya siswa malas mengikuti remedial jika tidak lulus dalam ulangan, dan tuntutan orang tua kepada siswa untuk mendapatkan nilai yang tinggi, oleh sebab itu siswa memilih melakukan menyontek saat ulangan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimana perilaku siswa yang menyontek saat ulangan pada mata pelajaran PAI? Faktor – faktor apa saja yang menyebabkan siswa menyontek saat ulangan pada mata pelajaran PAI? Tujuan penelitian ini, untuk mengetahui perilaku siswa yang menyontek, dan untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan siswa menyontek saat ulangan pada mata pelajaran PAI.

Metodologi dalam penelitian ini adalah jenis data lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dengan mengumpulkan data melalui pengamatan, wawancara, pemotretan, analisis dokumentasi, catatan lapangan, yang dituangkan tidak dalam bentuk angka – angka melainkan dalam bentuk kata – kata. Jenis data berupa kata – kata bukan angka karena peneliti menggunakan jenis data kualitatif. Sumber data primer dan sekunder. Data Primer, yaitu data yang dikumpulkan melalui pihak pertama yang didapat melalui wawancara. Data sekunder, yaitu data pendukung dari buku – buku. Informan penelitian, yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa. Teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data, yaitu reduksi data penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian, perilaku menyontek yang dilakukan siswa, adalah 1) siswa menyontek dengan membuka buku, 2) menyontek dengan gadget, 3) siswa menyontek dengan melirik jawaban teman sebelahnya, 4) siswa menyontek dengan membuat catatan kecil. Faktor – faktor yang menyebabkan siswa menyontek, adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, yaitu faktor faktor dalam diri siswa, seperti siswa malas belajar, siswa tidak percaya diri akan hasil yang ia dapatkan. Faktor eksternal, yaitu pengawasan saat ulangan kurang maksimal, siswa tidak memahami materi yang telah dijelaskan, faktor teman sejawat, dan faktor orang tua yang menuntut siswa untuk mendapatkan nilai yang tinggi disekolah.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perilaku tercermin didalam sikap dan perasaan yang dapat membawanya kepada tindakan Interpersonal yang lebih lanjut. Perilaku merupakan aktivitas yang ada pada individu atau organisme itu yang tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari stimulus yang diterima oleh organisme yang bersangkutan baik stimulus eksternal maupun stimulus internal.<sup>1</sup>

Perilaku merupakan proses perubahan tingkah laku. Perilaku datang dari sebuah pikiran sehingga memaksa tubuh untuk melaksanakan aktivitas atau tindakan. Perubahan perilaku tersebut dapat dilakukan dengan melalui pendekatan behavioristik (*behavioral approach*).<sup>2</sup>

Perilaku dibedakan menjadi dua jenis, yang pertama perilaku alami, dan yang kedua perilaku operan. Perilaku alami adalah perilaku yang dibawa sejak organisme dilahirkan, yaitu yang berupa refleks – refleks dan insting – insting, sedangkan perilaku operan yaitu perilaku yang dibentuk melalui proses belajar.

---

<sup>1</sup> Maliki, *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar*, ( Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2016), hlm 60.

<sup>2</sup> Indah Prasetyawati, *Jurna Pendidikan Kesehatan Sekolah Sebagai Proses Perubahan Perilaku Siswa*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), hlm.144. (Online) <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/2023/3/BAB%20II.pdf>. Di Akses Paada 5 juni 2018 pukul 11:07.

Perilaku yang refleksif merupakan perilaku yang terjadi sebagai reaksi secara spontan terhadap stimulus yang mengenai organisme yang bersangkutan.<sup>3</sup>

Pada dasarnya sebagian besar perilaku manusia atau perilaku pada siswa merupakan perilaku yang dibentuk, perilaku yang diperoleh, perilaku yang dipelajari melalui proses belajar.<sup>4</sup> Perilaku pada siswa yang mana siswa merupakan anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian maupun tingkah laku atau perilaku. Dengan kata lain siswa adalah seorang individu yang tengah mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan baik dari segi fisik, mental dan fikiran.<sup>5</sup>

Menurut pasal 1 ayat 4 UU RI no.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>6</sup>

Sebagai individu yang mengalami fase perkembangan, tentu siswa tersebut masih banyak memerlukan bantuan, bimbingan dan arahan untuk menuju kesempurnaan. Hal ini dapat dicontohkan ketika seorang siswa berada pada usia balita seorang selalu banyak mendapat bantuan dari orang tua ataupun saudara

---

<sup>3</sup> Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), hlm.17.

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm.18.

<sup>5</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang: Grafika Terindo Pres, 2015), hlm.129.

<sup>6</sup> *UUD 1945 Hasil Amandemen dan Proses Amandemen UUD 1945 Secara Lengkap*, (Jakarta: Sinar Grafik, Tahun Tidak di Ketahui), hlm.128.

yang lebih tua. Dengan demikian dapat disimpulkan bahawa siswa merupakan barang mentah yang harus diolah dan dibentuk sehingga menjadi bentuk pendidikan.<sup>7</sup> Pendidikan merupakan suatu kaharusan yang diberikan kepada anak didik atau siswa. Siswa sebagai manusia yang berpotensi perlu dibina dan dibimbing dengan perantaraan guru.<sup>8</sup>

Untuk membimbing atau membina perilaku siswa, yaitu dengan cara kebiasaan, pengertian dan pembentukan dengan model.<sup>9</sup> Karena sebagian besar perilaku itu dapat dibentuk dan berubah. Namun perubahan perilaku yang dikarenakan adanya penyebab atau perubahan perilaku dikarenakan terpaksa itu tidak akan bertahan lama.<sup>10</sup> Namu apabila perubahan itu datang dari dalam dirinya sendiri tanpa adanya pengaruh dari luar maka perubahan itu bisa saja terjadi. Misal perubahan perilaku pada siswa yang dulunya tidak pernah menyontek namun sekarang mulai mencoba – coba untuk menyontek yang di karenakan oleh adanya pengaruh dari temannya. Jika perilaku seperti ini tidak di tindak tegaskan oleh gurunya maka bisa jadi perilaku menyontek ini akan menjadi kebiasaan pada siswa tersebut.<sup>11</sup>

Perilaku menyontek juga merupakan tindakan atau perbuatan curang dan tidak jujur yang menggunakan cara – cara tidak sah untuk memalsukan hasil

---

<sup>7</sup> Rohmalina Wahab, *Op.Cit*, hlm.130.

<sup>8</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hlm.40.

<sup>9</sup> Bimo Walgito, *Op.Cit*, hlm. 18-19.

<sup>10</sup> Indah Prasetiyahwati, *Op.Cit*, hlm.146.

<sup>11</sup> Rusidan Ubaidi Hamdani, *Menyotek Yuk hmm enggak ah*, (Jakarta: Transmedia Pustaka, 2014), hlm. 8.

belajar dengan menggunakan pendamping atau memanfaatkan informasi dari luar secara tidak sah pada saat dilaksanakan tes atau evaluasi akademik.<sup>12</sup>

Perilaku menyontek merupakan benih – benih menuju perilaku yang tidak jujur. Tanpa memperdulikan rasa takut dan rasa malu, para penyontek hanya mengejar nilai belaka. Padahal, hal terpenting dalam proses belajar adalah mampu menghasilkan suatu perubahan baru baik dalam kognitif maupun afektif.<sup>13</sup>

Menyontek merupakan perilaku yang sering dijumpai dalam dunia pendidikan. Perilaku menyontek merupakan permasalahan klasik yang terjadi didalam sistem pendidikan Indonesia. Sayangnya masalah ini kurang ditanggapi secara serius oleh guru, sekolah maupun pihak – pihak yang terkait sehingga perilaku menyontek masih terus terjadi sampai saat ini padahal perilaku menyontek merupakan masalah yang tidak bisa dianggap sepele.<sup>14</sup>

Bentuk – bentuk perilaku menyontek antara lain, menyalin atau melihat jawaban dari orang lain, mengizinkan orang lain untuk melihat atau menyalin jawabannya, membuka buku secara sembunyi – sembunyi pada waktu ujian, tukar

---

<sup>12</sup>Kiki dan Hadjam Murusdi, *Hubungan Antara Berpikir Positif dan Perilaku Menyontek Pada Siswa Kelas x SMK Koperasi*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan, 2015), hlm. 12. (Online) [http:// Journal. Uad.ac.id/ index.Php/EMPATHY/ article/ download/ 3009/ 1748](http://Journal.Uad.ac.id/index.php/EMPATHY/article/download/3009/1748). Di Akses Pada 25 Oktober 2017 Jam 17:15.

<sup>13</sup> Muhammad Syamsul, *Hindari Perilaku Menyontek*, (Depok, Arya Duta, 2015), hlm.8.

<sup>14</sup> Kiki, *Op.Cit*, hlm.8.

menukar lembar jawaban, dan tidak mentaati aturan –aturan pada saat ujian berlangsung.<sup>15</sup>

Menyontek memiliki banyak dampak negatif, siswa yang sering menyontek akan membentuk pribadi yang tidak percaya diri. Ia akan menjadi anak yang bisa bergantung pada catatan – catatan kecil dan temannya. Ia pun menjadi anak yang malas berfikir, dan tidak bisa menggunakan nalar dan piikirannya secara maksimal. Perilaku menyontek yang dilakukan siswa, merupakan perbuatan membohongi diri sendiri dan merupakan suatu perbuatan tidak jujur<sup>16</sup>

Berkaitan dengan hal menyontek, guru harus dapat memberikan pengarahan dan nasihat yang baik agar siswa tidak menyontek lagi. Pendapat ini didasarkan firman Allah SWT dalam Q.S. Al-maidah ayat 8 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ۗ أَعْدِلُوا ۗ هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>17</sup>(Q.S. al-Maidah:8).*

---

<sup>15</sup> Hartosujono dan Nurul Komala Sari, *Perilaku Menyontek Pada Remaja*, ( Yogyakarta, Fakultas Psikologi Universitas Proklamasi 45), hlm. 13-14. (Online) [http://journal. Up 45.ac. id/ index. Php/ Psikologi / article / download / 108 / 104](http://journal.up45.ac.id/index.php/Psikologi/article/download/108/104). Di Akses Pada 25 Oktober 2017 Jam 15:35.

<sup>16</sup> Muhammad Syamsul, *Op. Cit*, hlm 26.

<sup>17</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. ( Jakarta: Diponegoro, 2008)

Dari ayat diatas menjelaskan tentang bersikap adil, karena Allah mengetahui segala perbuatan yang kita lakukan, baik itu perbuatan yang baik maupun yang buruk. Dari ayat ini pula bisa menjadi landasan untuk selalu bersikap adil dan jujur dalam segala hal, termasuk saat ulangan. Ayat ini juga bisa menjadi dasar hukum untuk perilaku menyontek, karena perilaku menyontek merupakan perbuatan yang tidak jujur dan tidak disukai oleh Allah.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palembang, pada tanggal 18 September 2017 dikelas VII, peneliti menemukan terjadinya kasus kecurangan saat ulangan harian pada mata pelajaran PAI yang dilakukan oleh siswa ketika ulangan. Seperti, ditemukannya siswa yang menyontek saat ulangan berlangsung, hal ini terjadi dikarenakan siswa:

1. Kurang rasa kepercayaan diri akan hasil yang ia dapatkan,
2. Tidak adanya persiapan dalam diri siswa saat pelaksanaan ulangan dilakukan, seperti siswa yang malas belajar
3. Siswa malas mengikuti remedial jika tidak lulus dalam ulangan.
4. Tuntutan orang tua kepada anaknya untuk mendapatkan nilai tinggi.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Perilaku Siswa yang Menyontek Saat Ulangan pada Mata Pelajaran PAI dikelas VII SMP Negeri 3 Palembang.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan penulis dalam penelitian ini menemukan beberapa identifikasi masalah, yaitu:

1. Masih banyak terjadi kasus kecurangan yang dilakukan siswa pada saat pelaksanaan ulangan harian tertulis.
2. Kurangnya rasa kepercayaan diri siswa dengan hasil yang ia dapatkan.
3. Tidak adanya persiapan siswa dalam pelaksanaan ulangan harian tertulis.
4. Tuntutan orang tua kepada anak untuk mendapatkan nilai tinggi.
5. Siswa malas mengikuti remedial jika tidak lulus ujian.
6. Kurangnya pengawasan dari guru saat pelaksanaan ujian.

## **C. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah ini bertujuan agar masalah yang dibahas lebih jelas dan mencegah uraian yang menyimpang dari masalah yang akan diteliti, serta tidak menimbulkan salah penafsiran, maka peneliti membatasi penelitian ini hanya dalam konteks Perilaku Siswa yang Menyontek Saat Ulangan pada Mata Pelajaran PAI dikelas VII SMP Negeri 3 Palembang.

Dalam penelitian ini permasalahan yang akan dibahas, yaitu:

1. Peneliti akan membahas tentang perilaku siswa yang menyontek saat ulangan harian.

2. Selanjutnya, peneliti akan membahas tentang faktor yang mempengaruhi siswa menyontek saat pelaksanaan ulangan dilaksanakan.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perilaku siswa yang menyontek saat ulangan pada mata pelajaran PAI?
2. Faktor – faktor apa saja yang menyebabkan siswa menyontek saat ulangan harian pada mata pelajaran PAI?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perilaku siswa yang menyontek
2. Untuk mengetahui apa saja faktor penyebab siswa menyontek saat ulangan

#### **F. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis
  - a. Untuk peneliti sendiri menambah pengetahuan praktis khusus yang berkenaan dengan fokus penelitian ini.
  - b. Untuk peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi dalam penelitian yang relevan
2. Secara Praktis

- a. Dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi semua pembaca dalam tindakan yang dilakukan oleh seorang guru PAI untuk meningkatkan sikap spiritual peserta didik.
- b. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan khususnya bagi peneliti dan pembaca pada umumnya.
- c. Dapat menjadi acuan bagi guru maupun orang tua untuk mengembangkan kembali tingkat kecerdasan spiritual pada anak.

#### **G. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka adalah mengkaji atau memeriksa daftar perpustakaan untuk mengetahui apakah sudah ada permasalahan yang sudah diteliti dan dibahas oleh mahasiswa. Setelah diadakan pemeriksaan pada daftar jurnal nasional, ada beberapa sumber kepustakaan yang dapat dijadikan tinjauan oleh penulis dalam upaya menganalisis dan memahami peneliti, ternyata sudah ada mahasiswa yang membahas permasalahan yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Jurnal dari Kiki Nurmayasari, Hadjam Murusdi Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta meneliti tentang *Hubungan Antara Berfikir Positif dan Perilaku Menyontek Pada Siswa Kelas X SMK Koperasi Yogyakarta*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berfikir positif secara empiri memiliki hubungan negatif terhadap perilaku menyontek. Oleh karena itu

disarankan kepada subjek penelitian atau siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir positif guna meminimalisir terjadinya perilaku menyontek. Hal – hal yang dapat dilakukan siswa untuk menciptakan atau meningkatkan kemampuan berfikir positif adalah dengan selalu bersyukur memilih teman – teman yang suportif, mengambil tanggung jawab atas diri sendiri, ubah “ tidak bisa” menjadi “bisa”, menentukan tujuan, selalu melihat sisi positif dari setiap kejadian dan selalu berbuat baik.<sup>18</sup>

Jadi dari penulis di atas menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara berfikir positif dengan perilaku menyontek. Semakin tinggi berfikir positif maka semakin rendah perilaku menyontek, sebaliknya semakin rendah berfikir positif maka akan semakin tinggi perilaku menyontek. Wilayah generalisasi subjek pada penelitian tersebut adalah siswa – siswa yang memiliki karakteristik yang sama atau menyerupai karakteristik siswa SMK Koperasi Yogyakarta.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan di teliti oleh peneliti adalah objek atau sasaran penelitian. jika penelitian di atas berfokus pada hubungan anantara berfikir positif dengan perilaku menyontek Sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti adalah bagaimana perilaku siswa yang menyontek saat ulangan.

Jurnal dari Hartosujono Fakultas Psikologi Universitass Sarjana Wijata Yogyakarta dan Nurul Komala Sari Fakultas Psikologi Universitas Proklamasi 45

---

<sup>18</sup> Kiki, *Op.Cit*, hlm.14.

Yogyakarta, *Perilaku Menyontek Pada Remaja*. Dalam jurnalnya penelitian pendahuluan ini bersifat kualitatif dan dilakukan dengan kerangka pendekatan studi kasus. Studi kasus ini adalah untuk memahami secara menyeluruh suatu gejala yang sifatnya pribadi. Gejala tersebut adalah gejala perilaku menyontek di sekolah. Perilaku tersebut bersifat pribadi karena sering tidak ditampilkan secara jelas di depan umum. Subjek penelitian ini adalah seorang siswa kelas XI SMA di Yogyakarta. Alasan peneliti memilih subjek tersebut adalah karena siswa tersebut rajin dan tertib, sehingga idealnya tidak akan menyontek. Kenyataannya, siswa tersebut menyontek. Siswa tersebut berpendapat bahwa perilaku menyontek itu adalah hal yang biasa dilakukan disekolah tersebut dan tidak melanggar hukuman, hanya saja mereka mendapatkan teguran dari guru. Menurut siswa tersebut perilaku menyontek dikarenakan faktor internal dan faktor eksternal, karena ia pernah menyontek dari temannya sendiri. Ia menyontek dengan alasan dirinya tidak mampu menjawab soal – soal yang sulit dan merasa kurang yakin dengan jawabannya sendiri.<sup>19</sup>

Jadi dari jurnal tersebut terdapat persamaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, bahwasannya perilaku menyontek terjadi dikarenakan faktor internal dan faktor eksternal pada siswa tersebut. Faktor internal yang dimaksud merupakan suatu faktor dalam diri siswa tersebut, seperti siswa merasa tidak mampu menjawab soal –soal yang sulit, karena ia merasa tidak mampu ini lah

---

<sup>19</sup> <http://journal.up45.ac.id/index.php/Psikologi/article/download/108/104>. Diunduh 25 Oktober 2017 pukul 15:35. Hartosujono dan Nurul Komala Sari, *Perilaku Menyontek Pada Remaja*, (Yogyakarta, Fakultas Psikologi Universitas Proklamasi 45), hlm. 16-17.

terlintas dalam pikirannya untuk menyontek, kemudian faktor Eksternal, faktor dari luar atau dari lingkungan, seperti pengaruh dari teman – temannya untuk menyontek, perilaku ini bisa terjadi kepada siapa saja termasuk siswa yang rajin sekalipun.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti terletak pada siswa, karena pada penelitian di atas menjelaskan bahwa yang menyontek bisa terjadi pada siapa saja termasuk pada siswa yang rajin sekalipun hal ini dikarenakan adanya faktor eksternal dan faktor internal. Sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti adalah siswa secara keseluruhan yang terlibat langsung pada saat ulangan berlangsung dikelas tersebut tidak hanya berfokus pada siswa yang rajin saja.

Decky Alfaruqi dalam skripsinya yang berjudul *Perilaku Sosial Keagamaan Santriwan dan Santriwati di Lingkungan Pondok Pesantren Ar-Rahman Kecamatan Plaju Kota Palembang*, adapun hasil dari penelitian yang dilakukan penulis diperoleh bahwa perilaku sosial keagamaan santri di lingkungan Pondok Pesantren Ar Rahman khusus kepada guru, rata – rata hasilnya adalah baik, seperti hormat kepada guru, mengucapkan salam, dan bersikap tawadhu kepada guru. Namun lain halnya kepada temannya sendiri, hasilnya menunjukkan bahwa

perilaku mereka tidak semuanya baik, seperti menyantuni anak yatim piatu, menasehati teman, mencuri, berkata bohong, dan menjaga kebersihan.<sup>20</sup>

Dari penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan. Adapun perbedaannya dalam meneliti perilaku, pada penelitian tersebut yang diteliti adalah perilaku sosial keagamaannya pada santriwan dan santriwati, sedangkan yang peneliti teliti adalah perilaku pada siswa yang menyontek. Sedangkan persamaannya, yaitu peneliti sama – sama meneliti tentang perilaku.

## H. Kerangka Teori

### 1. Perilaku siswa

#### a. Pengertian Perilaku Siswa

Siswa merupakan pribadi yang tumbuh dan berkembang, yang memiliki kesamaan dan juga memiliki perbedaan –perbedaan. Setiap peserta didik memiliki sifat dan ciri khas masing – masing. Setiap peserta didik juga memiliki kecerdasan yang berbeda – beda dan perilaku yang berbeda - beda.<sup>21</sup>

Menurut Heri Surwanto,” perilaku adalah pandangan – pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai sikap

---

<sup>20</sup> Decky Alfaruqi, *Perilaku Sosial Keagamaan Santriwan dan Santriwati di Lingkungan Pondok Pesantren Ar-Rahman Kecamatan Plaju Kota Palembang*. (Palembang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2017), hlm. Xi.

<sup>21</sup> Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, ( Palembang, Grafika Terindo Press, 2014), hlm. 87.

objek”.<sup>22</sup> Perilaku juga dapat dibentuk salah satunya dengan cara kondisioning atau kebiasaan. Dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan, akhirnya akan terbentuklah perilaku tersebut.<sup>23</sup> Misalnya, kebiasaan buruk yang dilakukan oleh siswa seperti, menyontek yang dilakukan secara terus menerus dengan alasan ia ingin mendapatkan hasil yang memuaskan. Dari kebiasaannya ini lah bisa terbentuknya perilaku menyontek pada diri siswa tersebut.

Perilaku siswa yang menyontek akan selalu berusaha mencari – cari kesempatan untuk berbuat curang demi keuntungan pribadinya.<sup>24</sup> Tingka laku siswa yang menyontek bisa terlihat dari gerak - gerak mereka. Seperti ketika berlangsungnya ulangan atau ujian. Gerak – gerak itu di antaranya ketika duduk siswa tersebut gelisah, melihat kiri – kanan, kepala lebih sering menunduk, melihat ke arah guru pengawas secara terus menerus, atau diam sama sekali karena asyik menyontek ke buku.<sup>25</sup>

#### b. Bentuk – bentuk Perilaku Siswa

Menurut Walgito, Perilaku atau tingkah laku dipengaruhi oleh apa yang ada dalam diri organism atau apa yang telah pernah dipelajari oleh organism yang bersangkutan. Perilaku akan berpengaruh pada lingkungan

---

<sup>22</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Pendidikan*, ( Palembang, Grafika Terindo Press, 2015), hlm.63.

<sup>23</sup> Bimo Walgito, *Psikologi Sosial ( Suatu Pengantar)*, ( Yogyakarta, Andi Offset, 2003), hlm. 18.

<sup>24</sup> Muhammad Syamsul, *Op,Cit*, hlm.34.

<sup>25</sup> *Ibid*, hlm. 18.

dan diri organisme atau respon. Walgito membedakan perilaku manusia menjadi 2 macam yaitu:<sup>26</sup>

#### 1) Perilaku yang Refleksi

Perilaku refleksi merupakan tingkah laku yang terjadi atas reaksi spontan terhadap stimulus yang mengenai organisme tersebut. Misalnya: reaksi kedip mata bila kena mata, menarik bila kena api, dan sebagainya. Reaksi atau tingkah laku refleksi adalah tingkah laku yang terjadi dengan sendirinya secara otomatis. Begitu pula pada perilaku siswa, seperti saat sedang ujian dan ia tidak bisa menjawabnya namun ada kesempatan untuk menyontek walaupun tidak ada niat atau perisapan sebelumnya untuk menyontek, tetapi ada kesempatan maka ia bisa saja melakukan menyontek dengan spontan, seperti melihat dengan teman sebelahnya, atau dengan cara lain.

#### 2) Perilaku non Refleksi

Perilaku yang non refleksi adalah perilaku yang dikendalikan atau diatur oleh pusat kesadaran (otak). Dalam kaitan ini stimulus setelah diterima oleh respon kemudian diteruskan ke otak sebagai pusat syaraf, baru kemudian terjadi respon. Perilaku ini merupakan perilaku sadar dan terencana akan apa yang ia lakukan, misalnya perilaku siswa

---

<sup>26</sup> Bimo Walgito, *Op.Cit*, hlm.30.

menyontek yang telah di rencanakan dari rumahnya akan menyontek demi mendapatkan hasil yang diinginkannya.

## 2. Menyontek

### a. Pengertian Menyontek

Menyontek memiliki arti yang beraneka macam, akan tetapi biasanya dihubungkan dengan kegiatan belajar mengajar yang terjadi di lingkungan sekolah atau kampus, khususnya jika ada ulangan dan ujian. Biasanya usaha menyontek dimulai pada waktu ulangan dan ujian akan berakhir, tapi tidak jarang usaha tersebut telah dimulai sejak ujian dimulai. Menurut Kamus Bahasa Indonesia karangan W.J.S. Purwadarminta, menyontek adalah mencontoh, meniru, atau mengutip tulisan, pekerjaan orang lain sebagaimana aslinya.<sup>27</sup>

Menurut Deighton, “*Cheating* atau menyontek adalah upaya yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan keberhasilan dengan cara – cara yang tidak *Fair* ( tidak jujur )”.<sup>28</sup> Menyontek juga merupakan perilaku yang sering dijumpai dalam dunia pendidikan. Ada banyak bentuk – bentuk atau cara – cara yang dilakukan untuk menyontek, seperti menyalin atau melihat jawaban temannya, membuka buku secara sembunyi – sembunyi pada

---

<sup>27</sup> Muhammad, *Op. Cit*, hlm.3

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm.4.

waktu ujian, tukar menukar lembar jawaban, dan tidak mentaati aturan – aturan pada saat ujian berlangsung.<sup>29</sup>

Jadi dapat disimpulkan menyontek merupakan suatu tindakan curang yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan suatu hasil yang bagus, dengan mealukan berbagi cara, seperti menyalin, mencontoh milik orang lain dan masih banyak cara yang dilakuka untuk menyontek.

#### b. Indikator Menyontek

Menurut Hartanto , terdapat delapan indikator dalam menyontek, yaitu sebagai berikut :<sup>30</sup>

- 1) *Prokraktinasi* dan *Self-efficacy* , yaitu gejala yang paling sering ditemui pada siswa yang menyontek, karena prokraktinasi dan rendahnya *self-efficacy* merupakan (kebiasaan menunda-nunda tugas penting) menjadi gejala yang sering ditemui pada siswa yang menyontek karena siswa yang diketahui menunda-nunda pekerjaan memiliki kesiapan yang rendah dalam menghadapi ujian atau tes.
- 2) Kecemasan yang berlebihan juga merupakan gejala lain dari siswa yang menyontek. Kecemasan yang berlebihan pada siswa memberikan stimulus pada otak untuk tidak dapat bekerja sesuai dengan kemampuannya. Keadaan tersebut membuat siswa terdorong

---

<sup>29</sup> Hartosujono, *Op.Cit*, hlm,13-14.

<sup>30</sup> Hatosujono, *Op.Cit*, hlm.10

melakukan perilaku menyontek untuk menciptakan ketenangan pada dirinya.

- 3) Motivasi belajar dan berprestasi, siswa yang memiliki motivasi dan berprestasi akan menyelesaikan tugasnya sendiri tanpa menyontek. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah akan menyelesaikan tugas atau pekerjaan dengan apa adanya dan lebih memilih untuk meminta bantuan kepada orang lain.
- 4) Keterikatan pada kelompok, Siswa yang memiliki keterikatan pada kelompok cenderung akan melakukan kegiatan menyontek. Hal tersebut terjadi karena siswa merasa memiliki ikatan yang kuat diantara mereka, sehingga mendorong untuk saling menolong dan berbagi, termasuk dalam menyelesaikan tugas atau tes dan ujian yang sedang dilakukan.
- 5) Keinginan mendapatkan nilai tinggi. Keinginan untuk mendapatkan nilai tinggi juga menjadi gejala lain bagi perilaku menyontek. Siswa yang berpikir bahwa nilai adalah segalanya dan akan berusaha mendapatkan nilai yang baik dengan berbagai macam cara termasuk menyontek.
- 6) Pikiran negatif. Pikiran negatif yang dimiliki siswa adalah ketakutan dikatakan bodoh dan dijauhi oleh teman-temannya, ketakutan

dimarahi oleh orang tua dan guru karena mendapatkan nilai yang jelek.

- 7) Harga diri dan kendali diri. Seorang siswa yang memiliki harga diri yang tinggi atau berlebih akan cenderung melakukan perbuatan menyontek.
- 8) Perilaku impulsive dan cari perhatian. Siswa yang menyontek menunjukkan indikasi impulsive (terlalu menuruti kata hati) dan terlalu mencari perhatian . Individu atau siswa dikatakan impulsive jika keputusan yang ia buat lebih banyak didasarkan pada dorongan untuk mendapatkan keuntungan pribadi dibandingkan memikirkan alasan. Individu atau siswa lain memiliki kebutuhan akan sensasi (perhatian) yang berlebihan adalah individu yang sedang tumbuh dan berkembang tersebut melakukan perbuatan menyontek yang dianggap bersifat alami sehingga harus terus diikuti untuk terus bertahan hidup.

Jadi berdasarkan indikator perilaku menyontek yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa ada delapan indikator menyontek, yaitu (1) menunda-nunda tugas dan kepercayaan diri, (2) kecemasan yang berlebihan, (3) motivasi belajar dan berprestasi, (4) keterikatan pada kelompok, (5) keinginan mendapatkan nilai tinggi, (6) pikiran negatif, (7) harga diri, dan (8) mencari perhatian.

### c. Bentuk – Bentuk Menyontek

Menurut Hetherington dan Feldman, ada empat bentuk – bentuk dalam menyontek, yaitu:<sup>31</sup>

- 1) *Individual - Opportunistic*, dapat diartikan sebagai perilaku siswa yang menyontek dengan mengganti suatu jawaban ketika ujian atau tes sedang berlangsung dengan menggunakan catatan ketika guru keluar dari kelas. Individu memanfaatkan kesempatan yang ada untuk melihat ataupun mengganti jawaban dengan menggunakan catatan ataupun bertanya kepada orang lain.
- 2) *Independent - Planned*, dapat diidentifikasi menggunakan catatan ketika tes atau ujian berlangsung, atau membawa jawaban yang telah lengkap maupun dipersiapkan dengan menulisnya terlebih dahulu sebelum berlangsungnya ujian. Dalam hal ini siswa telah merencanakan untuk menggunakan media berupa catatan, buku atau handphone agar bisa digunakan saat ujian berlangsung.
- 3) *Social - Active*, adalah perilaku menyontek siswa dengan menyalin, melihat atau meminta jawaban dari orang lain. Siswa melakukan perilaku tersebut dengan cara berbisik, menggunakan kode, melihat lembar jawaban oranglain maupun melakukan chat (sms, whatsapp, BBM) dengan sesama teman.

---

<sup>31</sup> Kiki, *Op.Cit*, hlm 22.

4) *Social - Passive*, adalah mengizinkan orang lain untuk melihat atau menyalin jawabannya. Siswa membiarkan orang lain meniru jawaban yang sudah dikerjakan.

#### d. Faktor Penyebab Menyontek

Menurut Nugroho, yang menjadi penyebab munculnya perilaku menyontek bisa disebabkan oleh beberapa hal. Baik itu yang sifatnya berasal dari dalam (Internal) yakni diri sendiri, seperti kuangnya rasa kepercayaan diri siswa dalam mengerjakan soal, dan malas belajar maupun karena penyebab dari luar (Eksternal) seperti, faktor dari Guru, faktor dari orang tua, maupun faktor dari lingkungannya.<sup>32</sup>

Jadi dapat dipahami bahwa penyebab terjadinya menyontek itu karena beberapa faktor, seperti adanya faktor dari dalam diri siswa itu sendiri yang malas belajar sehingga ia menyontek, serta siswa itu tidak percaya diri akan hasil yang ia peroleh. Selain itu juga ada faktor dari luar, yang merupakan faktor dari luar dirinya, seperti teman sekitarnya, adanya tuntutan orang tua atau bahkan dari gurunya sendiri sehingga siswa bisa melakukan menyontek.

### 3. Pendidikan Agama Islam

#### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah segala sesuatu usaha untuk mengembangkan fitrah manusia dan sumber daya insan menuju

---

<sup>32</sup> Muhammad Syamsul, *Op.Cit*, hlm. 21.

terbentuknya insan kamil sesuai dengan norma Islam.<sup>33</sup> Pendidikan Agama Islam tidak hanya menaruh perhatian yang bersifat keagamaan saja, tetapi juga menaruh pada hal – hal yang bersifat keduniaan, dan sekaligus memandang bahwa dunia ini sebagai persiapan di alam akhirat.

Menurut Amin Haendari di dalam buku Herman Zaini, Pendidikan Agama Islam mengembangkan hubungan antara makhluk dengan khalik dan hubungan antara makhluk lain secara seimbang. Dengan pengertian lain yang menjadi tujuan akhir dalam pendidikan agama Islam adalah keberhasilan dan keselamatan di dunia dan akhirat.<sup>34</sup>

Secara substansial tujuan Pendidikan Agama Islam adalah mengasuh, membimbing, mendorong, mengusahakan, menumbuh kembangkan manusia takwa. Takwa merupakan derajat yang menunjukkan kualitas manusia bukan saja di hadapan sesama manusia, tetapi juga di hadapan Allah.<sup>35</sup>

Jadi, dapat disimpulkan Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha untuk menyiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Agama sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt dan berakhlak mulia dalam kehidupan.

#### b. Materi Pendidikan Agama Islam

Menuru Zakiyah Darajat, Materi Pendidikan Agama Islam pada sekolah atau madrasah dasar, lanjutan tingkat pertama dan lanjutan atas

---

<sup>33</sup> Herman, *Op.Cit*, hlm.79.

<sup>34</sup> *Ibid.*22.

<sup>35</sup> Nusa Putra dan Santi, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012, hlm. 1.

merupakan integral dari program pengajaran setiap jenjang pendidikan. Sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional , Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya.<sup>36</sup>

Adapun materi pokok Pendidikan Agama Islam dapat diklasifikasikan menjadi lima aspek kajian, yaitu : <sup>37</sup>

1) Aspek Al-Qur'an dan Hadist

Dalam aspek ini menjelaskan beberapa ayat dalam Al-Qur'an dan sekaligus juga menjelaskan beberapa hukum bacaannya yang terkait dengan ilmu tajwid dan juga menjelaskan beberapa hadist Nabi Muhammad Saw.

2) Aspek keimanan dan aqidah Islam

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keimanan yang meliputi enam rukun iman dalam Islam.

3) Aspek akhlak

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai sifa - sifat terpuji (akhlak karimah) yang harus diikuti dan sifat - sifat tercela yang harus dijahui.

4) Aspek hukum Islam atau Syari'ah Islam

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keagamaan yang terkait dengan masalah ibadah dan mu'amalah.

5) Aspek tarikh Islam

---

<sup>36</sup> Zakiyah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, ( Bulan Bintang: Jakarta, 1970), hlm. 30.

<sup>37</sup> *Ibid*, hlm. 33.

Dalam aspek ini menjelaskan sejarah perkembangan atau peradaban Islam yang bisa diambil manfaatnya untuk diterapkan di masa sekarang.

## **I. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian dan Pendekatan**

Pada penelitian ini peneliti mengambil jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian lapangan adalah pengamatan berpartisipasi. Penelitian lapangan biasanya membuat catatan lapangan yang luas yang kemudian dikode dan dianalisis dalam berbagai cara. Dengan metode ini, penelitian dituntut untuk berada dilokasi penelitian dalam waktu relatif lama agar mampu memberikan gambaran secara komprehensif mengenai situasi dan kondisi masyarakat yang ditelitinya. Metode ini perlu didukung dengan wawancara.<sup>38</sup>

Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holisti.

---

<sup>38</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial Konsep Konsep Kunci*, ( Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), hlm, 217.

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena gejala sosial dengan cara memberikan pemaparan berupa penggambaran yang jelas tentang fenomena atau gejala sosial tersebut dalam bentuk rangkaian kata yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah teori.<sup>39</sup>

Menurut Strauss dan Corbin (1997), yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan – penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur – prosedur statistik atau cara – cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkahlaku, fungsional organisasi, aktivitas sosial, dan lain – lain.<sup>40</sup>

Dalam penelitian kualitatif ini digunakan untuk mengungkap gejala holistik – kontekstual menjadi pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif, proses dan makna lebih ditonjolkan. Ciri penelitian kualitatif mewarnai sifat dan bentuk laporannya, karena itu disusun dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam, menunjukkan ciri naturalistik yang penuh nilai otentik.<sup>41</sup>

Jadi dapat disimpulkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dengan mengumpulkan data melalui pengamatan, wawancara, pemotretan, analisis

---

<sup>39</sup> V.Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*, (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014), hlm.19-20.

<sup>40</sup> *Ibid*, hlm. 19.

<sup>41</sup> Sedarmayanti. *Metodelogi Penelitian*.(Bandung, :Mandra Maju, 2011),hlm.200.

dokumentasi, catatan lapangan, dituangkan tidak dalam bentuk angka-angka melainkan dalam bentuk kata-kata.

## 2. Jenis dan Sumber Data

### a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Bentuk data yang dikumpulkan dalam data kualitatif berupa gambar, kata – kata, dan bukannya dalam bentuk angka, jenis – jenis data tersebut dapat digunakan sebagai informasi yang diperlukan dalam penelitian.<sup>42</sup>

Jadi jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kata – kata, tulisan dan lain sebagainya bukan berupa angka, karena penulis menggunakan data jenis kualitatif, maka data yang dijadikan informasi akan dimuat berupa kata- kata atau tulisan.

### b. Sumber Data

Sumber data adalah subjek penelitian tempat data menempel. Sumber data berupa benda, gerak, manusia, tempat dan sebagainya. Sumber data penelitian terdiri atas.

1) Data Primer merupakan sumber data yang dikumpulkan melalui pihak pertama ( biasanya dapat melalui angket, wawancara, jajak

---

<sup>42</sup>A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, ( Jakarta: Prenadamedia Grup, 2014), hlm.333.

pendapat dan lain – lain).<sup>43</sup> Sumber data primer yang diambil langsung dari guru yang mengajar mata pelajaran agama islam dan siswa.

2) Data Sekunder merupakan data yang dikumpulkan melalui pihak kedua (biasanya diperoleh melalui badan/instansi yang bergerak dalam proses pengumpulan data, baik oleh instansi pemerintah maupun swasta).<sup>44</sup> Dalam penelitian ini sumber data sekunder berupa data yang diperoleh dari buku-buku, dan dokumentasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palembang Yaitu meliputi data tentang gambaran umum Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palembang, sejarah berdirinya, keadaan siswa, sarana dan prasarana serta kegiatan-kegiatan Pada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palembang.

### 3. Informan Peneliti

Informan adalah orang-orang tertentu yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang diperlukan oleh peneliti dalam proses penelitiannya, karena orang tersebut dianggap memiliki pengetahuan tentang data-data atau informasi yang berkaitan dengan masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian tersebut. Dalam penelitian ini teknik

---

<sup>43</sup> Sedarmayanti, *Op.Cit*, hlm. 73.

<sup>44</sup> *Ibid.*

penentuan informan dilakukan dengan cara *purposive* sampling yaitu teknik pengambilan sampel (informan) dengan pertimbangan tertentu.<sup>45</sup>

Hal ini dimaksudkan untuk memilih informan yang benar-benar relevan dan kompeten dengan masalah penelitian sehingga data yang diperoleh dapat digunakan untuk membangun teori. Selain itu, peneliti juga menggunakan informan tambahan. Informan awal diminta untuk menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi dan kemudian informan ini diminta pula untuk menunjuk orang lain dapat memberikan informasi, dan seterusnya sampai menunjukkan tingkat kejenuhan informasi. Artinya, bila dengan menambah informan hanya diperoleh informasi yang sama, berarti jumlah informan sudah cukup (sebagai informan terakhir) karena informasinya sudah jenuh.<sup>46</sup>

Dalam penelitian ini yang dipandang sebagai informan awal (sumber informasi) yaitu, guru dan siswa.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang sering digunakan peneliti dalam menngumpulkan data di lapangan yaitu pengamatan ( observasi), interview, dan analisis dokumen atau analisis isi atau wacana.<sup>47</sup> Peneliti mengumpulkan data dan menyeleksi data yang akan diperoleh dari lapangan penelitian dengan cara, yaitu:

---

<sup>45</sup> *Ibid*, hlm.202.

<sup>46</sup> *Ibid*.

<sup>47</sup> Muri, *Op.Cit*, hlm.332.

a. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran *rill* suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu.<sup>48</sup>

b. Interview atau Wawancara

Wawancara merupakan cara yang umum dan ampuh untuk memahami suatu keinginan atau kebutuhan. Wawancara termasuk bagian terpenting dalam penelitian, karena wawancara merupakan studi tentang interaksi antar manusia, sehingga wawancara dapat merupakan alat sekaligus objek yang mampu mensosialisasikan kedua belah pihak yang mempunyai status yang sama.<sup>49</sup>

Menurut Yunus, agar wawancara efektif, maka terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan, yaitu mengenal diri, menjelaskan maksud kedatangan, menjelaskan maksud kedatangan, menjelaskan materi wawancara, dan mengajukan pertanyaan.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup> Sujarwen, *Op.Cit*, hlm. 32.

<sup>49</sup> Sedarmayanti. *Op.Cit*, hlm. 80.

<sup>50</sup> Sujarwen, *Loc. Cit*, hlm. 31-32.

Jadi dalam teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara yang bersifat terbuka, yang dilakukan kepada siswa yang bersangkutan dikelas VII. 5 yang dimana pada wawancara ini peneliti memberikan kebebasan diri dan mendorongnya untuk berbicara secara luas dan mendalam.

c. Dokumentasi

Dalam metode pengumpulan data ini data tersimpan dalam bentuk dokumentasi. Data tersebut berbentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, jurnal kegiatan dan lain sebagainya. Dalam data jenis ini mempunyai sifat utama yang tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga bisa dipakai untuk memanggil informasi yang terjadi di masa silam.<sup>51</sup> Adapun dokumen yang diperoleh dalam penelitian ini adalah mengenai sejarah berdirinya Sekolah Menengah Pertama 3 Palembang, keadaan jumlah guru, jumlah siswa, dan lain sebagainya.

5. Teknik Analisis Data

Menurut Mudjiarahardjo Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkatagorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ini dijawab. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserahkan dan bertumpuk – tumpuk bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah. Setelah data

---

<sup>51</sup> *Ibid*, hlm. 33.

terkumpul selanjutnya dianalisis.<sup>52</sup>Di dalam melakukan analisis data peneliti mengacu kepada ketiga tahapan, yaitu reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Data Display*) dan Penyimpulan dan verifikasi.

a. Reduksi Data

Pada tahap ini, data yang diperoleh dari lokasi penelitian (data lapangan) dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci. Laporan yang disusun oleh peneliti akan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Kemudian data hasil penelitian dicari tema atau polanya dengan cara diedit atau disunting, yaitu diperiksa atau dilakukan pengecekan guna untuk mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.<sup>53</sup>

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu data yang diperoleh untuk dikategorikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola – pola hubungan satu data dengan data lainnya.<sup>54</sup>

Jadi penyajian data atau display adalah data untuk memudahkan peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Dengan kata lain

---

<sup>52</sup> *Ibid*, hlm. 34.

<sup>53</sup> *Ibid*, hlm.35.

<sup>54</sup> *Ibid*.hlm36.

merupakan pengorganisasian data ke dalam bentuk tertentu sehingga kelihatan dengan sosoknya lebih utuh.

c. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Kegiatan penyimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap – tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat. Kesimpulan sementara perlu diverifikasi. Tekni yang dapat digunakan untuk memverifikasi adalah triangulasi sumber data dan metode, diskusi teman sejawat, dan pengecekan anggota.<sup>55</sup>

## J.Sistematika Pembahasan

Berdasarkan uraian di atas maka untuk tersistematikanya penulisan skripsi ini antara lain:

**BAB I** : Pendahuluan berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan kepustakaan, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II** : Pada bab ini lebih banyak memberikan tekanan pada kajian atau landasan teoritis yang meliputi: perilaku siswa, pembentukan

---

<sup>55</sup> *Ibid.*

perilaku siswa, aspek – aspek perilaku, faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku, dan membahas tentang menyontek; faktor - faktor penyebab menyontek, serta membahas tentang pendidikan agama islam; fungsi dan tujuan pendidikan agama islam

**BAB III :** Pada bab ini gambaran umum, terdiri atas: sejarah singkat berdirinya sekolah tersebut, visi dan misi, struktur organisasi keadaan guru/ pegawai, keadaan siswa, sarana dan prasarana dan kurikulum yang di gunakan di SMP Negeri 3 Palembang.

**BAB IV :** Pada bab ini hasil penelitian, bab ini membahas permasalahan penelitian yang meliputi Perilaku Siswa yang Menyontek Saat Ulangan pada Mata Pelajaran PAI dikelas VII SMP Negeri 3 Palembang

**BAB V :** Penutup dalam bab ini, penulis mengambil kesimpulan dari hasil penelitian ini dan memberikan saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Perilaku Siswa

##### 1. Pengertian Perilaku Siswa

Kata perilaku berarti tanggapan atau reaksi individu yang terwujud bukan hanya pada ucapan akan tetapi mencakup tenaga, pikiran, dan perbuatan.<sup>56</sup> Perilaku adalah reaksi total yang diberikan individual atau seseorang kepada situasi yang dihadapi. Perilaku sangat erat hubungannya dengan sikap.

Menurut Sokijo Notoatmojo, perilaku adalah reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek.<sup>57</sup> Secara khusus pengertian perilaku adalah bagian dari Satu kesatuan pola reaksi. Perilaku yang disebut juga *behavior* adalah semua aktivitas yang dilakukan manusia pada umumnya. Perilaku atau yang biasa disebut sikap mengandung makna yang luas.<sup>58</sup> Perilaku juga merupakan suatu perbuatan atau aktivitas atau sembarang respon baik itu reaksi, tanggapan, jawaban, atau itu balasan yang dilakukan oleh suatu organism.

---

<sup>56</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta: Perum Balai, 1988), hlm,671.

<sup>57</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Pendidikan*, ( Palembang, Grafika Terindo Press, 2015), hlm. 63.

<sup>58</sup> *Ibid*, hlm. 60.

Berkenaan dengan pengertian atau konsep dasar perilaku terdapat beberapa aliran pandangan (Paham), yaitu yang dikenal sebagai paham *holistik* dan *behaviorisme*. Paham *Holistik* menekankan bahwa perilaku itu bertujuan, yang berarti aspek intrinsik (niat, tekad, azam) dari dalam diri individu merupakan faktor penentu yang penting untuk melahirkan perilaku tertentu meskipun tanpa adanya perangsang (Stimulus) yang datang dari lingkungan (Naturalistik). Sedangkan pandangan *Behavioristik* menekankan bahwa pola – pola perilaku itu dapat dibentuk melalui proses pembiasaan dan pengukuhan dengan mengkondisikan stimulus dalam lingkungan. Dengan demikian perubahan perilaku sangat mungkin terjadi. Untuk konteks pendidikan sekiranya kedua pandangan tersebut dipertimbangkan sebagai hal yang komplementer (saling mengisi dan melengkapi, karena keduanya sama penting perannya).<sup>59</sup>

Menurut Petty Cocopio, perilaku adalah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri, objek atau issue.<sup>60</sup> Perilaku juga muncul sebagai akibat adanya interaksi stimulus dan organisme,<sup>61</sup> begitu juga perilaku yang terdapat pada siswa yang mana pada dasarnya siswa

---

<sup>59</sup> Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Kependidikan*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm.23-24.

<sup>60</sup> *Ibid*, hlm.64.

<sup>61</sup> Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta, Andi Offset, 2003), hlm.16.

merupakan anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian. Dengan kata lain siswa adalah seorang individu yang tengah mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan baik dari segi fisik dan mental maupun tingkah laku.

Menurut Abu Ahmadi siswa atau peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu atau pribadi ( manusia seutuhnya). Individu diartikan “Orang seorang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar – benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat – sifat dan keinginan sendiri.”<sup>62</sup>

Siswa atau peserta didik merupakan orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita – cita dan harapan masa depannya. Siswa juga merupakan komponen terpenting dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya siswa tidak akan terjadi proses pembelajaran, karena siswa yang membutuhkan pengajaran bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada siswa. Siswalah yang belajar, karena itu siswa yang membutuhkan bimbingan. Tanpa adanya siswa, guru tidak mungkin akan mengajar. Sehingga siswa adalah komponen yang terpenting dalam hubungan proses belajar mengajar ini.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Tim Dosen Administrasi pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, ( Bandung, Alfabeta, 2009), hlm. 205.

<sup>63</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm.99-100.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perilaku siswa pada hakikatnya merupakan tindakan atau aktivitas yang dilakukan oleh siswa dikarenakan adanya rangsangan baik itu dari dalam diri siswa tersebut maupun dari luar atau dari lingkungannya. Dengan adanya rangsangan perubahan perilaku pada siswa sangat mungkin untuk terjadi.

## 2. Pembentukan Perilaku Siswa

Perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Oleh karena itu perilaku terbentuk melalui proses adanya stimulus terhadap organism, dan kemudian organism tersebut merespon. Dilihat dari bentuk respon terhadap stimulus, maka pembentukan perilaku dapat diketahui melalui beberapa cara pembentukan perilaku.

Ada tiga pembentukan perilaku, yaitu:<sup>64</sup>

- a. Pembentukan perilaku dengan cara *kondisioning* atau kebiasaan, yaitu dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan, hingga akhirnya terbentuklah perilaku tersebut.
- b. Pembentukan perilaku dengan pengertian, cara ini berdasarkan atas teori belajar kognitif, yaitu belajar dengan disertai adanya pengertian.

---

<sup>64</sup> Bimo Walgioto, *Op.cit*, hlm.18-19.

- c. Pembentukan perilaku dengan menggunakan model, yaitu pembentukan perilaku yang dilakukan dengan menggunakan contoh cara ini didasarkan atas teori belajar sosial.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perilaku siswa adalah suatu perbuatan yang berdasarkan pada pendirian, pendapat, maupun keyakinan yang dilakukan dengan sendirinya, yang sesuai perasaan tanpa dibuat – buat dalam upaya mengenali segala sesuatu secara objektif. Perilaku siswa pada hakikatnya adalah aktivitas atau kegiatan nyata yang ditampilkan seseorang yang dapat diamati secara langsung maupun yang tidak langsung. Pembentukan perilaku ada tiga cara, yaitu pembentukan perilaku dengan cara kebiasaan, pembentukan perilaku dengan cara pengertian, dan pembentukan perilaku dengan cara model.

### 3. Aspek – Aspek Perilaku

Beberapa aspek – aspek pada perilaku, yaitu:<sup>65</sup>

- a. Aspek fisik, dalam perkembangan fisik secara anatomis akan berpengaruh atas segi – segi kepribadiannya atau perilakunya.
- b. Aspek bahasa, dalam penggunaan bahasa kita dapat mengidentifikasi beberapa indikatornya. Dengan menggunakan indikator tersebut maka dapatlah dideskripsikan perkembangan bahasa yang di gunakan oleh seseorang tersebut.

---

<sup>65</sup> Abin Syamsudin Makmun, *Op.Cit*, hlm, 94-97.

c. Aspek sosial, secara potensial manusia dilahirkan sebagai makhluk sosial, untuk mewujudkan potensi tersebut maka harus berada dalam interaksi dengan lingkungan masyarakat, agar terbentuklah perilaku sosial dalam diri.

#### 4. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Perilaku

Ada dua faktor yang mempengaruhi perilaku, yaitu:

##### a. Faktor Internal

Yaitu pengaruh emosi (Perasaan), emosi mempunyai peranan yang cukup besar dalam pembentukan perilaku. Hal ini dikatakan oleh DR. Zakiyah Drajat yang menyatakan “Sesungguhnya emosi memegang peranan penting dalam sikap dan tindakan seseorang yang dapat dipahami, tanpa menghindari emosinya, lebih ditegaskan lagi bahwa pengaruh perasaan emosi jauh lebih besar dari pada rasio (Logika).”<sup>66</sup>

##### b. Faktor Eksternal

Yaitu faktor yang mempengaruhi dari luar diri seseorang, seperti lingkungan. Perilaku seseorang bisa terbentuk juga dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Yang mana lingkungan keluarga merupakan pendidikan utama dan pertama dalam pembentukan perilaku. Situasi pendidikan dalam keluarga akan terwujud dengan

---

<sup>66</sup> Zakiyah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Bulan Bintang: Jakarta, 1970), hlm.77-80.

baik berkat adanya keserasian dalam keluarga untuk membentuk perilaku yang baik misalnya membiasakan melakukan perbuatan terpuji dan meninggalkan perbuatan tercela. Begitupula dengan lingkungan masyarakat.<sup>67</sup>

## **B. Menyontek**

### **1. Pengertian Menyontek**

Menyontek berasal dari kata sontek yang memiliki arti tiru. Menyontek memiliki cukup banyak definisi. Jika ditelaah secara keseluruhan, menyontek memiliki pengertian yang mengarah kepada kegiatan meniru atau menjiplak. Menyontek biasanya dilakukan saat kita melakukan tes kemampuan, baik dalam ujian harian, ujian tengah semester, ujian akhir, maupun ujian nasional. Faktanya adalah di tiap ujian pasti ada yang mencoba untuk melakukan kegiatan ini.<sup>68</sup>

Menurut Kelly R. Taylor menyontek didefinisikan sebagai mengikuti ujian dengan cara tidak jujur, mendapatkan jawaban dengan cara yang salah yang melanggar aturan dan perjanjian.<sup>69</sup> Menyontek dilakukan

---

<sup>67</sup> *Ibid*, hlm.81.

<sup>68</sup> Rusidan Ubaidi Hamdani, *Menyontek yuk hmm enggah ah*, ( Jakarta, Transmedia Pustaka, 2014), hlm. 2-4.

<sup>69</sup> <http://Journal.Uad.ac.id/index.php/EMPATHY/article/download/3009/1748>. Kiki dan Hadjam Murusdi, *Hubungan Antara Berpikir Positif dan Perilaku Menyontek Pada Siswa Kelas x SMK Koperasi*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan, 2015), Diunduh 25 Oktober 2017 pukul 17:15. hlm. 9.

apabila seorang siswa berada dalam keadaan tertekan. Misalnya, kehaburan mencapai standar kelulusan tertentu, sedangkan kemampuannya belum mendukung untuk mencapai standar kelulusan tersebut. Akibatnya, siswa menjadi serba salah dan memilih malakukan menyontek.<sup>70</sup>

Menurut Anderman Murdock perilaku menyontek (*cheating*) adalah perbuatan curang yang dilakukan dalam dunia pendidikan, baik itu meniru tulisan atau pekerjaan orang lain dengan perbuatan atau cara – cara yang tidak jujur dengan menghalalkan segala cara untuk mencapai nilai yang terbaik dalam ujian, seperti: menulis contekan dimeja atau telapak tangan, menulis disobeka kertas yang disembunyikan dilipatan baju, melihat buku pedoman atau buku catatan, atau menyontek melihat melallui media lain seperti HP sewaktu ujian.<sup>71</sup>

Jadi menyontek merupakan suatu tindakan curang yang dilakukan oleh seseorang dengan berbagai macam cara untuk mendapatkan hasil yang diinginkannya. Menyontek juga merupakan suatu perbuatan yang tidak jujur, dan merugikan diri sendiri. Menyontek juga sama halnya dengan meniru atau menjiplak yang dilakukan dengan cara tidak jujur demi kepentingan diri sendiri.

---

<sup>70</sup> Muhammad Syamsul, *Hindari Perilaku Menyontek*, (Depok: Arya Duta, 2015), hlm.7.

<sup>71</sup> *Ibid*, hlm.9.

## 2. Faktor – faktor Menyontek

Menurut Hartanto, penyebab perilaku menyontek dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu, Faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dalam perilaku menyontek seperti kepercayaan diri yang rendah, kemampuan akademik yang rendah, sedangkan faktor eksternal dalam perilaku menyontek, yaitu seperti tekanan dari teman – temannya, tekanan dari orang tua, peraturan akademik yang kurang jelas, sikap pengajar yang kurang tegas terhadap siswa yang menyontek.<sup>72</sup>

Jadi dapat disimpulkan ada dua faktor yang mempengaruhi terjadinya menyontek, yang pertama faktor internal dan yang kedua faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri seseorang itu sendiri, misalnya karena ia tidak menguasai materi yang akan dibahas, maka seseorang tersebut memilih untuk menyontek agar ia mendapatkan hasil yang ia inginkan. Dan yang kedua faktor eksternal, yang merupakan faktor dari luar atau dari lingkungannya. Contohnya seseorang itu mendapatkan tuntutan dari orang tuanya untuk mendapatkan nilai yang bagus, karena ia takut mengecewakan orang tuanya, maka ia memilih untuk melakukan menyontek agar ia bisa mendapatkan nilai yang bagus.

---

<sup>72</sup><http://journal.uad.ac.id/index.php/EMPATHY/article/download/3009/1748>.

Diunduh 3 Juni 2018 pukul 2.17. Maria Novita Reyaan, *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Perilaku Menyontek Pada Mahasiswa UST*, hlm. 19.

Selain itu faktor menyontek disebabkan karena:<sup>73</sup>

- a. Tekanan yang terlalu besar yang diberikan kepada siswa untuk mencapai target nilai tertentu dalam ulangan atau ujian.
- b. Sikap malas yang terukir dalam diri siswa sehingga ketinggalan dalam menguasai mata pelajaran dan kurang bertanggung jawab
- c. Siswa ingin mendapat nilai tinggi
- d. Siswa tidak percaya diri sehingga tidak yakin pada jawaabannya sendiri
- e. Siswa merasa kesulitan dalam menghafal atau mengingat, sedangkan soal yang dibuat guru sangat menekankan kepada kemampuan mengingat
- f. Malu tidak disebut berprestasi

Ada banyak faktor mengapa seseorang berperilaku menyontek seperti yang telah dijelaskan diatas, terdapat beberapa poin seperti siswa merasa tidak percaya diri akan hasil yang ia dapatkan jika tidak menyontek, siswa malu jika disebut tidak berprestasi. Semua faktor – faktor inilah yang membuat seseorang berperilaku menyontek untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

---

<sup>73</sup> Muhammad, *Op.Cit*, hlm. 14.

### 3. Dampak Menyontek

Menyontek memiliki banyak dampak negatif, siswa yang sering menyontek akan membentuk pribadi yang tidak percaya diri. Ia menjadi anak yang hanya bisa bergantung pada catatan – catatan kecil dan temannya. Ia pun menjadi anak yang malas berpikir, dan tidak bisa menggunakan nalar dan pikirannya secara maksimal. Perilaku menyontek yang dilakukan siswa, merupakan perbuatan membohongi diri sendiri.<sup>74</sup>

Secara detail ada beberapa dampak dari menyontek, yaitu:<sup>75</sup>

- a. Bersifat manipulatif atau tidak jujur, karena menyontek merupakan salah satu tindakan atau aksi yang manipulasi atau menipu orang lain bahkan diri sendiri. Misalnya menyontek saat ujian, padahal ujian hanyalah bagian kecil atau tahapan sederhana yang harus siswa lalui sebagai media untuk mengukur kemampuan pada diri siswa tersebut.
- b. Tidak percaya dengan kemampuan sendiri, orang yang melakukan aksi menyontek biasanya tidak percaya pada kemampuan diri sendiri. Pada umumnya siswa yang termasuk dalam kategori ini memiliki pikiran negatif pada diri sendiri tapi mereka selalu menginginkan hasil yang sangat baik. Oleh karena itu, mereka lebih memilih untuk melakukan aksi menyontek.

---

<sup>74</sup> *Ibid*, hlm. 26.

<sup>75</sup> Rusidan, *Op. Cit*, hlm.63-68.

- c. Menumbuhkan sifat melanggar atau curang, dari aksi menyontek ini segala cara akan dilakukannya, dengan melakukan cara – cara menyontek itulah maka tumbuhlah sifat curang dan melanggar aturan.
  - d. Termasuk perbuatan yang menular, menyontek bisa menular dari satu orang ke orang lain. Apalagi bagi mereka yang sudah terbiasa mengerjakan soal – soal ujian secara bersama – sama. Kekompakan yang terjadi di kalangan pelajar menjadi salah satu penyebabnya. Mereka akan saling berkoordinasi sesaat sebelum ujian dimulai. Aksi inilah yang mereka lakukan untuk mengantisipasi tindakan pengawas yang menukar atau mengacak posisi tempat duduk mereka. Karena alasan inilah, sebelum ujian mereka saling berdiskusi untuk mengatur rencana.
  - e. Ketagihan atau ketergantungan untuk menyontek, jika siswa sudah terbiasa untuk menyontek maka akan semakin sulit bainya untuk menghentikan kebiasaan tersebut. Karena bagi mereka tidak perlu banyak belajar untuk mendapatkan nilai yang bagus jika bisa dilakukan dengan menyontek.
4. Menghilangkan kebiasaan menyontek

Kebiasaan menyontek yang dilakukan oleh sebagian siswa tidak boleh dibiarkan, apalagi sampai dianggap bahwa menyontek adalah hal yang

biasa saja. Membiarkan menyontek berarti membiarkan mereka berkembang menjadi pribadi yang malas, curang, dan menghalalkan segala cara untuk mendapatkan sesuatu.

Perilaku menyontek hendaknya ditangani dengan serius sebagai bagian penting yang harus diatasi. Perilaku setiap siswa yang ingin menyontek akan merasa bahwa setiap orang bahkan dirinya sendiri akan mengawasi dan mengakhirinya ketika dia menyontek. Jiwaanak – anak sebenarnya adalah anak – anak yang lugu dan polos. Mereka menyontek karena tidak belajar yang berujung kepada ketidak mampuan siswa mengerjakan soal – soal. Apabila guru mampu membimbing dengan baik dan benar, maka mereka akan memegang teguh nilai kejujuran itu.

Guru harus mampu memberikan motivasi pada siswa yang menyontek agar ia meninggalkan kebiasaan itu dan dapat bersifat jujur dalam menghadapi ulangan. Selain itu adapula tindakan yang dapat dilakukan oleh guru untuk agar sontek – menyontek tidak dilakukan lagi, yaitu:<sup>76</sup>

- a. Melakukan teguran verbal, yaitu mendekati siswat tertentu dengan berbicara secara pelan agar agar tidak terdengar oleh teman sekelasnya.

---

<sup>76</sup> Muhammad, *Op.Cit.* hlm, 24.

- b. Mengambil suatu hal yang digemari atau disukai oleh siswa yang menyontek, seperti mengikuti kegiatan tertentu atau menyerahkan benda yang dipegangnya.
- c. Mengisolasi siswa dari teman – temannya untuk waktu yang tidak terlalu lama, seperti memindahkannya diruangan kosong atau tempat yang jarang dilalui orang.

Jadi dapat disimpulkan menyontek merupakan suatu perbuatan curang yang dilakukan dengan segala cara untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Menyontek yang dilakukan oleh seseorang atau yang dilakukan oleh siswa dikarenakan faktor – faktor tertentu, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal, seperti siswa kurang menguasai materi, adanya tekanan dari orang tua untuk mendapatkan nilai yang bagus, dan masih banyak faktor lainnya.

Dapat disimpulkan pula kebiasaan menyontek akan memberikan dampak yang buruk bagi penyontek, karena dengan menyontek siswa cenderung tidak percaya diri dan hanya mengandalkan orang lain. Selain itu, kebiasaan menyontek juga dapat membuat siswa menjadi pribadi yang tidak jujur. Untuk mengilangkan kebiasaan menyontek, guru harus memberikan motivasi kepada siswa, sehingga mereka dapat menjadi anak yang jujur dan percaya diri dengan kemampuannya.

### C. Pendidikan Agama Islam

#### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan diartikan sebagai latihan mental, moral dan fisik (Jasmani) yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas (kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat sebagai hamba Allah, maka pendidikan berarti menumbuhkan personalitas (Kepribadian) serta menanamkan rasa tanggung jawab.<sup>77</sup>

Pendidikan agama adalah sebagai proses penyampaian informasi dalam rangka pembentukan insan yang beriman dan bertakwa agar manusia menyadari kedudukannya, tugas dan fungsinya di dunia dengan selalu memelihara hubungan dengan Allah, dirinya sendiri, masyarakat dan alam sekitarnya serta tanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa (termasuk dirinya dan lingkungan hidupnya).<sup>78</sup>

Menurut Al-Syaibani Pendidikan Agama Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya. Proses tersebut dilakukan dengan cara pendidikan dan pengajaran sebagai sesuatu aktivitas asasi dan profesi diantara sekian banyak profesi dalam masyarakat.<sup>79</sup>

---

<sup>77</sup> Akmal Hawi, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang, IAIN Raden Fatah, 2014), hlm.1.

<sup>78</sup> Herman Zaini, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang, NoerFikri Offset,2015), hlm. 125.

<sup>79</sup> *Ibid*, hlm.126.

Pendidikan Agama Islam tidak hanya menaruh perhatian yang bersifat keagamaan saja, tetapi juga menaruh pada hal – hal yang bersifat keduniaan, dan sekaligus memandang bahwa dunia ini sebagai persiapan di alam akhirat.<sup>80</sup>

Menurut Ahmad D. Marimbah, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum Islam menuju terbentuknya kepribadian yang baik menurut ukuran – ukuran islam. Sedangkan menurut Ahmad Tafsir Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang dilakukan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.<sup>81</sup>

## 2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiah Darajat, tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk membentuk manusia yang beriman bertakwa kepada Allah SWT. Selama hidupnya dan matinyapun tetap dalam keadaan muslim.<sup>82</sup>

Tujuan Pendidikan Agama Islam secara umum dapat diklasifikasikan dalam tiga kelompok, yaitu *Jismiyyat*, *Ruhiyyat*, dan *Aqliyat*. Tujuan *Jismiyyat* berorientasi kepada tugas manusia sebagai *Khalifah fi al-ardh*, sementara itu tujuan *Ruhiyyat* berorientasi pada ajaran

---

<sup>80</sup> Herman Zaini, *Op.Cit*, hlm.80.

<sup>81</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung, PT. Al Ma'arif 1962), hlm.19.

<sup>82</sup> Herman Zaini, *Op.Cit*, hlm.83.

Islam secara *Kaffah* sebagai “*abd*” dan tujuan *Aqliyat* berorientasi kepada pengembangan *Intelegence* otak peserta didik.<sup>83</sup>

Tujuan Pendidikan Agama Islam mengandung pengertian bahwa proses Pendidikan Agama Islam yang dilalui dan dialami oleh siswa di sekolah dimulai dari tahap ajaran kognis, yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai – nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, efektif, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa, efektif tersebut diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam diri siswa dan bergerak untuk mengamalkan dan mentaati ajaran Islam.<sup>84</sup>

Menurut Athiyah Al- Abrasy, tujuan pendidikan agama islam adalah tujuan yang telah ditetapkan dan dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw. Sewaktu hidupnya yaitu membentuk moral yang tinggi karena pendidikan moral merupakan jiwa pendidikan Islam tanpa mengabaikan pendidikan jasmani, akal, dan ilmu praktis.<sup>85</sup>

### 3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Agama dalam kehidupan sosial mempunyai fungsi sebagai sosialisasi individu, fuungsi agama menurut Zakiah Darajar adlaah pertama,

---

<sup>83</sup> Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012, hlm.4.

<sup>84</sup> Herman Zaini, *Op.Cit*, hlm.87.

<sup>85</sup> Suparta, *Pengantar Teori dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum PAI*, ( Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 276.

memberikan bimbingan dalam hidup, kedua, menolong dalam menghadapi kesukaran, dan ketiga, mentenramkan batin.<sup>86</sup>

Sementara itu Akmal Hawi menjelaskan bahwa agama sangat perlu dalam kehidupan manusia, baik bagi orang tua maupun anak – anak. Agama merupakan bibit terbaik yang diperlukan dalam pembinaan kepribadian. Jadi fungsi Pendidikan Agama Islam adalah untuk membimbing manusia dalam mencapai tujuan hidupnya di dunia.

Jadi dapat disimpulkan Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses yang dilakukan untuk mencari, mengkaji, mengembangkan dan mengamalkan ajaran – ajaran Agama Islam yang tidak melanggar ajaran – ajarannya dengan kata lain sesuai dengan Al-Qur'an dan As – Sunnah. Dan tujuan Pendidikan Agama Islam untuk membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur, cakap dan memiliki keterampilan serta berpengetahuan yang luas sehingga dapat bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan masyarakat sehingga terciptanya kebahagiaan dunia akhirat.

---

<sup>86</sup> Herman Zaini, *Op.Cit*, hlm.87-88.

### **BAB III**

#### **KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN**

##### **A. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 3 Palembang**

SMP Negeri 3 Palembang berlokasi di jalan Ariodilla No. 2280 Km. 3,7 Palembang (0211-353115) menempati area tanah seluas 5.452 m dan terdiri dari dua bangunan bertingkat. Situasi SMP Negeri 3 Palembang secara operasional kerjanya dalam lingkungan pendidikan dapat berjalan dengan baik dan terkendali, karena SMP Negeri 3 Palembang kian lama semakin berkembang serta dapat bersaing dengan sekolah-sekolah lain yang ada di kota Palembang.

SMP Negeri 3 Palembang merupakan pecahan dari SMP Negeri 2 Palembang yang didirikan berdasarkan musyawarah POMG (Persatuan Orang Tua Murid dan Guru), karena SMP Negeri 2 Palembang tidak dapat menampung siswa dalam jumlah cukup banyak. Setiap tahun SMP Negeri 3 Palembang pada saat itu hanya mampu menampung 150 siswa, sementara yang mendaftar 200 siswa.<sup>87</sup>

Pengusulan pembangunan berdirinya dengan nomor SK : 3074/B tanggal 21 Juli 1952 dan dibangun pada tahun 1953. Area SMP Negeri 3 Palembang dibeli atau berasal dari kebun Tionghoa (Cina). Setelah selesai pembangunan, gedung itu baru bisa ditempati pada tahun 1956 yang terdiri dari 3 lokal dan

---

<sup>87</sup> Dokumentasi SMP Negeri 3 Palembang Tahun 2017/2018

masing-masing lokal ditempati lebih kurang 30 siswa. Kepala Sekolah yang pertama kali memimpin SMP Negeri 3 Palembang adalah Bapak Kartijo. Berikut ini nama-nama Kepala Sekolah yang memimpin SMP Negeri 3 Palembang.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan sekarang pemerintah membuat program yaitu kurikulum 2013/ k13. SMP Negeri 3 Palembang telah menyelenggarakan program tersebut yaitu mengadakan kelas akselerasi semenjak tahun 2002 sampai sekarang. Penyaringan siswa yang dimasukan dikelas akselerasi melalui proses tes seleksi potensi akademik. Program ini dilakukan untuk memajukan bangsa Indonesia yang berprestasi dalam bidang pendidikan, menjadikan manusia berilmu. Kepala sekolah yang pertama kali memimpin SMP Negeri 3 Palembang adalah bapak kartijo.

Adapun nama-nama kepala sekolah yang pernah memimpin SMP Negeri 3 Palembang sebagai berikut:<sup>88</sup>

**Tabel 1**

**Daftar Nama Kepala Sekolah di SMP Negeri 3 Palembang**

No.	Nama	Masa Jabatan
1.	Kartijo	Tahun 1956 – 1962
2.	Amri Basri	Tahun 1962 – 1968
3.	Huta Barat	Tahun 1968 – 1974
4.	Wahid	Tahun 1974 – 1980
5.	M.Bahrie	Tahun 1980 – 1985

<sup>88</sup> Dokumentasi SMP Negeri 3 Palembang Tahun 2017/2018

6.	Sopyan	Tahun 1985 – 1990
7.	Soeripto	Tahun 1990 – 1995
8.	Djamal Djakfar	Tahun 1995 – 1997
9.	Drs.Ahmad	Tahun 1997 – 2000
10.	Muazim Basri	Tahun 2000 – 2002
11.	Drs.Nasikhun	Tahun 2002 – 2004
12.	Hj.Zaitun Barmawi	Tahun 2004 – 2006
13.	Taufiq Zahiri, S.Pd, MM	Tahun 2006 – 2007
14.	Syahrul Fuadi, S.Pd, MM	Tahun 2007 – 2011
15.	Pohan, S.Pd, MM	Tahun 2011 – 2012
16.	Syamsul Komar, S.Pd, MM	Tahun 2012 – 2013
17.	Drs.M.Ansyori, M.Si	Tahun 2013 – Sekarang

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 3 Palembang Tahun 2017/2018

## **B. Visi , Misi dan Tujuan SMP Negeri 3 Palembang**

SMP Negeri 3 Palembang, merupakan lembaga yang bergerak dalam pendidikan, yan mempunyai visi, misi dan tujuan dalam melaksanakan kegiatannya. Adapun visi, misi dan tujuan sekolah ini adalah sebagai berikut:<sup>89</sup>

### 1. Visi SMP Negeri 3 Palembang

Unggul dalam prestasi iman dan taqwa serta berwawasan lingkunganIndikator visi tersebut ialah lulusan sekolah tersebut harus memajukan keungulan dalam hal:

#### a. Mutu

---

<sup>89</sup> Dokumentasi SMP Negeri 3 Palembang Tahun 2017/2018

Lulusan sekolah bermutu berorientasi pada bidang akademik dan spritual. Diharapkan SMP Negeri 3 Palembang dapat menjadi sekolah yang bermutu dengan indikator visi sebagai berikut:

- 1) Unggul dalam pengembangan kurikulum.
- 2) Unggul dalam proses pemebelajaran
- 3) Unggul dalam lulusan.
- 4) Unggul dalam sumber daya pendidikan dan tenaga kependidikan.
- 5) Unggul dalam sarana dan prasarana
- 6) Unggul dalam manajemen sekolah.
- 7) Unggul dalam standar penilaian
- 8) Unggul dalam SDM yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia.

b. Budaya

Dengan adanya visi sekolah berbudaya, diaharapkan nantinya lulusan sekolah SMP Negeri 3 Palembang dapat menumbuh kembangkan dan menerapkan nilai-nilai estetika serta menjunjung tinggi nilai-nilai budaya daerah nasional.<sup>90</sup>

Adapun indikator sekolah berbudaya adalah sebagai berikut:

- 1) Menjunjung tinggi sikap tanah air.
- 2) Mengaplikasikan nilai-nilai luhur budaya daerah dan nasional melalui beragam kegiatan.

---

<sup>90</sup> Dokumentasi SMP Negeri 3 Palembang Tahun 2017/2018

- 3) Berpartisipasi dalam mengembangkan dan memajukan potensi daerah.

c. Wawasan Iptek

Dengan adanya visi sekolah yang berwawasan IPTEK diharapkan lulusan SMP Negeri 3 Palembang dapat menjadi sekolah yang memiliki karakteristik mandiri yang kuat. Adapun indikator visi sekolah berwawasan iptek ialah lulusan mampu menguasai dan mengaplikasikan teknologi informasi.

d. Wawasan Lingkungan

Selain menjadi sekolah yang bermutu yang andal dalam bidang IPTEK dan IMTAQ, SMP Negeri 3 Palembang juga diharapkan menjadi sekolah yang berwawasan lingkungan, Adapun indikator yang berwawasan lingkungan adalah:<sup>91</sup>

- 1) Memiliki pengetahuan wawasan wiyata mandala
- 2) Menjaga kelestarian dan keindahan lingkungan yang asli, sehat dan yang nyaman.
- 3) Memelihara kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah untuk mewujudkannya, sekolah menentukan langkah-langkah

2. Misi SMP Negeri 3 Palembang

- a. Meningkatkan mutu pembelajaran;

---

<sup>91</sup> Dokumentasi SMP Negeri 3 Palembang Tahun 2017/2018

- b. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan dengan pendekatan CTL dan Sintifik;
- c. Membekali siswa dengan ketrampilan hidup teknologi informatika;
- d. Melaksanan peningkatan profesionalitas pendidikan dan tenaga kependidikan;
- e. Melaksanakan pengembangan sarana/prasarana dan fasilitas sekolah;
- f. Melaksanakan manajemen sekolah yang partisipatif dan akuntabel (Manajemen Berbasis Sekolah);
- g. Melaksanakan pengembangan sistem penilaian yang sesuai dengan KTSP;
- h. Melaksanakan upaya-upaya penggalangan biaya pendidikan;
- i. Mewujudkan kedisiplinan dan kepribadian yang mulia;
- j. Melaksanakan sekolah sehat;
- k. Melaksanakan kegiatan jum'at bersih;
- l. Mengoptimalkan pengelolaan sampah plastik pada lingkungan sekolah;
- m. Meningkatkan rasa kepedulian pada warga sekolah terhadap lingkungan.

### 3. Tujuan SMP Negeri 3 Palembang

Tujuan sekolah sebagai dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, penguasaan, akhlak mulia, serta keterampilan untuk mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.<sup>92</sup>

### C. Keadaan SMP Negeri 3 Palembang

Keadaan SMP Negeri 3 Palembang yang terletak di jalan Ariodillah No. 2280, km. 3,7 Palembang, terdiri dari 2 bangunan bertingkat. Dengan jumlah ruangan 32 ruangan. Pada tahun 2017/2018 SMP Negeri 3 Palembang mempunyai tenaga pendidik sebanyak 74 orang, 8 orang staf tata usaha, 4 orang staf perpustakaan, 1 orang penjaga sekolah, dan 2 orang keamanan/satpam, serta 1 penjaga kantin.

Adapun jumlah siswa sebanyak 1.383 orang dan memiliki 32 kelas yang terdiri dari kelas VII sebanyak 15 kelas dengan jumlah siswa 505 orang. Kelas VIII sebanyak 12 kelas dengan jumlah siswa 456 orang. Dan kelas IX sebanyak 11 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 422 orang.

Pengusulan pembangunan berdirinya dengan nomor SK : 3074/B tanggal 21 Juli 1952 dan dibangun pada tahun 1953. Area SMP Negeri 3 Palembang dibeli atau berasal dari kebun Tionghoa (Cina). Setelah selesai pembangunan, gedung itu baru bisa ditempati pada tahun 1956 yang terdiri dari 3 lokal dan masing-masing lokal ditempati lebih kurang 30

---

<sup>92</sup> Dokumentasi SMP Negeri 3 Palembang Tahun 2017/2018

siswa. Kepala Sekolah yang pertama kali memimpin SMP Negeri 3 Palembang adalah Bapak Kartijo.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan sekarang pemerintah membuat program yaitu kurikulum 2013/ k13. SMP Negeri 3 Palembang telah menyelenggarakan program tersebut yaitu mengadakan kelas akselerasi semenjak tahun 2002 sampai sekarang.<sup>93</sup>

#### **D. Kondisi Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Palembang**

Untuk mengetahui lebih jelas sarana dan prasarana di SMP Negeri 3 Palembang dapat dilihat dari table berikut:

**Tabel 2**

**Kondisi Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 3 Palembang**

<b>No.</b>	<b>Jenis Sarana Dan Prasarana</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keterangan</b>
1	Ruang sekolah	1	Baik
2	Ruang Kepala sekolah (Kantor)	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang TU	1	Baik
5	Ruang Belajar	32	Baik
6	Meja Siswa Untuk 2 Orang		Baik
7	Kursi Siswa		Baik
8	Lemari Siswa	6	Baik
9	Meja Guru		Baik
10	Kursi Guru		Baik

<sup>93</sup> Dokumentasi SMP Negeri 3 Palembang Tahun 2017/2018

11	Papa Tulis	16	Baik
12	Absen piket keliling	1	Baik
13	Lemari Guru		Baik
14	Papan Statistik	3	Baik
15	Papan Pengumuman	2	Baik
16	Audio/Flasdisk	1	Baik
17	Ruangan art	1	Baik
18	Hullahuf	1	Baik
19	Keranjang Basket	1	Kurang Baik
20	Ruang Perpustakaan	1	Baik
21	Bangsas Bermain	1	Baik
22	Lapangan Olahraga	1	Baik
23	Alat Olahraga	10	Baik
24	Ruang UKS	1	Baik
25	Ruang PMR	1	Baik
26	Ruang pramuka	1	Baik
27	Ruang computer	1	Baik
28	Ruang laboratorium	1	Baik
29	Toilet Guru	1	Baik
30	Toilet Siswa	3	Baik
31	Alat sound system	1	Baik

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 3 Palembang Tahun 2017/2018

Berdasarkan tabel kondisi sarana dan prasarana di SMP Negeri 3 Palembang, bahwa jumlah sarana dan prasarana tersebut telah memenuhi kriteria dari daya tampung jumlah peserta didik. contohnya, pada alat sound system untuk pemakai alat tersebut, pihak telah mengatur jadwal untuk pertemuan bagi peserta didik yang membutuhkan alat tersebut, jika memang alat tersebut dibutuhkan dan sifatnya yang paling penting.

Contoh lain, adalah ruang laboratorium yang disekolah tersebut ada 1 ruangan laboratorium terbagi menjadi 4 skat yaitu biologi, fisika, dan kimia. Pada ruangan fisika terdapat beberapa alat yang cukup lengkap seperti lup, mucanh bruck, neraca analitik, power suplay. Pada ruangan kimia terdapat beberapa alat yaitu erlenmeyer, tabung reaksi, spatula, bunsen, gelas ukur, batang pengaduk dan lain sebagainya. Ruangan biologi juga mempunyai beberapa alat yaitu mikroskop, pH meter, kertas lakmus, kamera trap, salino meter, respiro meter dan lain-lain. Adapun dalam pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar yang menggunakan laboratorium tersebut sesuai dengan jadwal mata pelajaran yang ada dikelas masing-masing dari kelas VII- IX. ruangan yang di skat dikhususkan untuk menyimpan alat-alat laboratorium dan alat praga lainnya.<sup>94</sup>

Sedangkan ruang praktikum digunakan proses kegiatan belajar dan mengajar yang dilaksanakan oleh guru bidang studi masing-masing terkhusus bidang studi IPA. Adapun alat-alat praga tersebut terdiri dari: sistem rangka, kromosom, gametogenesis, dan lain-lain. Sarana yang mendukung baik dalam proses pembelajaran, ataupun yang tidak secara langsung mendukung tetapi menjadi hal yang sangat penting seperti: ruang UKS. Ruang UKS terdiri dari satu ruang yang mana di dalam ruangan tersebut terdapat beberapa sarana yang masi belum mencukupi seperti

---

<sup>94</sup> Dokumentasi SMP Negeri 3 Palembang Tahun 2017/2018

tempat tidur untuk orang sakit masih sangat kurang, dan apabila adanya siswa yang sakit yang tidak tertampung maka akan dipindahkan dan meminjam ruang guru. Adapun untuk alat medis seperti, timbangan berat badan, pengukur tinggi badan, obat-obatan dan lain-lain.

Semakin tinggi kebutuhan sekolah maka akan semakin tinggi pula tingkat kebutuhan sarana dan prasarana yang akan diadakan sekolah dalam memenuhi kebutuhan peserta didik yang semakin banyak. Untuk dalam pemenuhan sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 3 Palembang melalui beberapa tahapan-tahapan. Tahapan pertama dalam memenuhi kebutuhan sarana baik yang menunjang kegiatan pembelajaran maupun secara tidak langsung dalam mendukung proses pembelajaran, harus melalui tahapan perencanaan mengenai sarana dan prasarana yang mendesak dan yang penting, maka harus didahulukan. Untuk sarana dan prasarana yang mendukung harus melalui pengadaan sarana dan prasarana setelah proses perencanaan yang telah selesai dilaksanakan.<sup>95</sup>

Secara garis besar kebutuhan sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 3 Palembang ini sudah hampir memenuhi dalam proses pembelajaran yang baik dan efektif dan efisiensi guna mencapai tujuan pendidikan yang akan telah direncanakan secara spesifikasi dan terperinci.

---

<sup>95</sup> Dokumentasi SMP Negeri 3 Palembang Tahun 2017/2018

### **E. Kurikulum SMP Negeri 3 Palembang**

Untuk meningkatkan mutu pendidikan sekarang pemerintah membuat suatu program yaitu Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP). SMP Negeri 3 Palembang telah menyelenggarakan program tersebut yaitu mengadakan kelas akselerasi semenjak tahun 2002 sampai sekarang. Penyaringan siswa yang masuk dikelas akselerasi melalui Test Potensi Akademik (TPA). Program ini dilakukan untuk memajukan bangsa Indonesia yang berprestasi dalamT bidang pendidikan, menjadikan manusia yang berilmu.

Hal yang sangat mendukung dalam proses pembelajaran yaitu kurikulum. Kurikulum merupakan segala sesuatu yang dilakukan di sekolah untuk mempengaruhi siswa dalam belajar yang tersusun dalam bentuk mata pelajaran terutama mata pelajaran IPA Biologi. Berkaitan dengan penjelasan tersebut, SMP Negeri 3 Palembang menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan untuk kelas IX dan kurikulum 2013 untuk kelas VIII dan VII. Berdasarkan kurikulum yang ada di SMP Negeri 3 Palembang ini mempunyai 2 jenis pendidikan yaitu pendidikan formal dan pendidikan nonformal.<sup>96</sup>

Pendidikan formal di SMP Negeri 3 Palembang adalah pendidikan atau pembelajaran yang dilaksanakan setiap hari kecuali hari minggu dan hari

---

<sup>96</sup> Dokumentasi SMP Negeri 3 Palembang Tahun 2017/2018

libur. Kegiatan pembelajaran dimulai dari pukul 06.40-12.00 WIB. Berdasarkan keputusan dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Agama. Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin berhubungan dengan proses belajar mengajar di SMP Negeri 3 Palembang.

Pendidikan non-formal adalah suatu bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja dan sistematis, biasanya diselenggarakan diluar jam pendidikan formal. Pendidikan non-formal adalah kegiatan ekstra kurikuler dibawah naungan OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah).

#### **F. Keadaan Guru dan Pegawai di SMP Negeri 3 Palembang**

Memasuki tahun ke 2017-2018 SMP Negeri 3 Palembang meneruskan pengembangannya baik dalam kuantitas, kualitas bidang sumber daya manusia maupun kurikulum. Di bidang sumber daya manusia SMP Negeri 3 Palembang telah didukung oleh para tenaga pengajar sebagai berikut.<sup>97</sup>

**Tabel 3**

#### **Daftar Guru SMP Negeri 3 Palembang**

No.	Nama Guru	NIP	Golongan	Keterangan
1	Hj. Suwartti Yohanan S.Pd	19580101 197903 2006	IV.b	P. Biologi
2	Hj. Susia. SE	19590123 198111 2001	IV.b	P. Ekonomi
3	H.Masykur, S.Pd.MM	1059005 198203 1011	IV.b	L. Matematika
4	Rosmala Dewi, S.Pd	19631025 198403 2005	IV.b	P.Ekonomi

<sup>97</sup> Dokumentasi SMP Negeri 3 Palembang Tahun 2017/2018

5	Arma Syuriani, S.Pd	19650526 199003 2004	IV.b	P.Fisika
6	Dra. Yuslaini	19651020 19941 2001	IV.b	P. Bahasa Indonesia
7	Zuryani Rikayanti, S.Pd	19690824 199203 2005	IV.b	P.Fisika
8	Tasrikiyah, S.Pd.Ing	19570621 198303 2004	IV.b	P. Bahasa Inggris
9	Dra. Fatmah	19580929 198203 2006	IV.b	P. Agama
10	Listuti Ariani, S.Pd	196201211983032000	IV.b	P. PPKN
11	Hermawati, S.Pd	19600320 198302 2001	IV.b	P. Biologi
12	Daud, S.Pd	19590809 198302 1004	IV.b	L. Matematika
13	Dirnyati, S.Pd. M.Si	19590724 198602 1004	IV.b	L. BP/BK
14	Helena, S.Pd	19620914 198302 2003	IV.b	P. Bahasa Indonesia
15	Drs.M.Ansyori, M.Si	195903131987011002	IV.b	L. IPS
16	Ely Yusnizar, S.Pd	19611212 198302 2004	IV.b	P. Fisika
17	Hj.Sarimah, S.Pd	19620626 198903 2003	IV.b	P.PPKN
18	Nenti Gusniarsih S,Pd	19580819 197903 2004	IV.b	P. Matematika
19	Mariam, S.Pd	19601223 198302 2002	IV.b	P. Matematika
20	Rosmawaty, S.Pd	19631018 198601 2002	IV.b	P. Matematika
21	Linawati, S.Pd	1967004 199003 2003	IV.b	P. Ekonomi
22	Hartina, S.Pd	19690815 199203 2004	IV.b	P. Matematika
23	Dra. Emilya	19660901 199501 2000	IV.b	P. Bahasa Indonesia
24	Dra. Eni Sakdiah	19640202 199802 2001	IV.b	P. Biologi
25	Dra. Hj.Herawati	19581225 197802 2004	IV.b	P. Sejarah
26	Rahma Yadarni, S.Pd	19591223 198303 2004	IV.b	P. Bahasa Indonesia
27	Hj. Rohimah, S.Pd	19651202 199001 2001	IV.b	P. Sejarah
28	Sumartini, S.Pd	19631012 198411 2002	IV.b	P. Matematika
29	Tri Ida Ningsih	19580925 197903 2001	IV.a	P. Mulok
30	Ir.Hj. Rusmawati. BA	19580712 198603 2004	IV.b	P. Biologi
31	Ema, S.Pd	19611119 198403 2004	IV.b	P. Biologi
32	Erlina Silfiah, S.Pd	19600202 198602 2002	IV.a	P. PPKN
33	Mahenda Yuslina, S.Pd	19650816 198703 2004	IV.a	P. Mulok
34	.Cindawani Adam	19640807 198411 2001	IV.a	P. Bahasa Indonesia
35	Yusmindar	19810902 196110 2001	IV.a	P. Ket. Jas
36	Saniah, S.Pd	19630415 198411 2002	IV.a	P. Bahasa Indonesia
37	Eli Farialismi, M.Pd	19650327 198903 2005	IV.a	P. Kesenian
38	Najimiah	19640302 196411 2001	IV.a	P. Matematika
39	Junaidi Sukarla, S.Sos	196212121989031012	IV.a	L. Olahraga
40	.Suharyati, S.Pd	19680923 199011 2001	IV.a	P. Bahasa Inggris
41	Elvina Zahra, S.Pd	19640304 198411 2001	III.d	P. Bahasa Indonesia
42	Lailan Racman. AH, M.Pd	19730710 200604 1008	III.d	P. Bahasa Inggris

43	Siti Aisyah Veronica, S.Ag	197705222003122000	III.c	P. Agama Islam
44	Maruyah, S.Pd	1970130 200701 2005	III.c	P. IPS
45	Dwi Kisma Septianti, S.Pd	19790928 200802 2004	III.c	P/ Fisika
46	Junaida, S.Pd	19780620 200801 2008	III.c	P. Matematika
47	Yunita, M.Pd	1978060 200801 2003	III.c	P. Bahasa Inggris
48	Alven Okpaliansyah, S.Pd	19861024 200903 1001	III.c	L. Penjas
49	Supratman, S.Pd	19640719 198603 1004	III.b	L. Bahasa Indonesia
50	Maria Agustina, S.Pd	19780801 200801 2005	III.c	P. Bahasa Inggris
51	Ervinawati, M.Pd	19770501 200801 2006	III.b	P. Bahasa Inggris
52	Masayu Neli, S.Pd	196912112007012007	III.b	P. Sejarah
53	Everyda Komalasari, SP	197004162014072001	III.a	P. Biologi
54	Rini Dilana, S.Pd	19791029014072003	III.a	P. Sejarah

sumber: Dokumentasi SMP Negeri 3 Palembang Tahun 2017/2018

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tenaga pengajar atau guru yang mengajar di SMP Negeri 3 Palembang sudah memiliki pendidikan yang memadai, yaitu rata-rata tenaga pengajar yang ada sudah berpendidikan S1 dan S2.<sup>98</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa sumber daya yang mendukung pendidikan di SMP Negeri 3 Palembang sangatlah tinggi. Selain itu diketahui bahwasanya guru di SMP Negeri 3 Palembang 11 orang guru telah golongan IVa. Sedangkan yang lainnya golongan IVb ada 30 orang, golongan IIIc ada 4 orang, golongan IIIc ada 7 orang, golongan IIIb ada 6 orang, golongan IIIa ada 2 orang, IIa ada 1 orang dan Ia ada 2 orang.<sup>99</sup>

Tabel 4

Daftar nama – nama pegawai tetap di SMP Negeri 3 Palembang

No	Nama	Gol	Ket
1	Hj. Nita Hartini, AMd	IV.a	Kep TU

<sup>98</sup> Dokumentasi SMP Negeri 3 Palembang Tahun 2017/2018

<sup>99</sup> Dokumentasi SMP Negeri 3 Palembang Tahun 2017/2018

2	Aisyah, S.Sos	III.d	Bendahara
3	Elyta, S.Sos	III.d	Koor. Perpus
4	Nuriah	III.b	TU
5	Sugati	III.b	Ka Tu
6	Lusiya	III. b	TU
7	Hartati	II.a	TU
8	Fikri Efendi	Ia	Teknis adm

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 3 Palembang Tahun 2017/2018

Dari tabel 2.2 di atas diketahui bahwa jumlah pegawai tetap yang bertugas di SMP Negeri 3 Palembang berjumlah 8 orang terdiri atas: 1 orang Kepala Tata Usaha, 1 orang bendahara. 1 orang Koor perpus, 1 orang Ka. Tu, 3 orang TU orang pustakawan dan 3 orang pegawai umum, dan 1 orang teknis adm.

Selain pegawai tetap, di SMP negeri 3 Palembang juga ada guru dan pegawai honor. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5  
Daftar Nama-nama Guru dan Pegawai Honor

No	Nama	Mapel	Ket
1	Mushliha, S.Ag	Pend. Agama Islam	Guru
2	Yalia Idiniah, S.Ag	Pend. Agama Islam	Guru
3	Hikanaini, S. Pd.I	Pen. Agama Islam	Guru
4	M. Irfan Nugroho, S.Pd	Olahraga	Guru
5	Ruli Ada Andika, S.Pd	Penjas	Guru
6	Ahmad Nopriansyah	Kesenian	Guru
7	Yuli Handayani, S.Pd	BP	Guru
8	Linda Yani, S.Pd	BP	Guru
9	Dewi Ratna Yuniana, S.Pd	BP	Guru
10	Gheisyah Audita, S.Pd	Kesenian	Guru

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 3 Palembang Tahun 2017/2018

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa guru honor yang ada di SMP Negeri 3 Palembang berjumlah 10 orang, yang merupakan 3 guru honor pendidikan agama islam, 2 olahraga, 2 kesenian dan 3.

### G. Keadaan Siswa di SMP Negeri 3 Palembang

Adapun jumlah siswa di SMP Negeri 3 Palembang, sebanyak 974 orang dan memiliki 32 kelas yang terdiri dari kelas VII sebanyak 11 kelas dengan jumlah siswa 348 orang. Kelas VIII sebanyak 13 kelas dengan jumlah siswa 349 orang. Dan kelas IX sebanyak 8 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 277 orang. Untuk lebih rinci melihat data siswa yang ada di SMP Negeri 3 Palembang, bisa dilihat dari table dibawah ini, yaitu:

Tabel 6  
Data jumlah siswa di SMP Negeri 3 Palembang

No	Kelas	Jumlah Siswa		Total
		L	P	
1	a. VII.1	17	18	35
	b. VII.2	18	17	35
	c. VII.3	17	18	35
	d. VII.4	21	15	36
	e. VII.5	18	17	35
	f. VII.6	16	18	34
	g. VII.7	15	20	35
	h. VII.8	15	19	34
	i. VII.9	14	17	31
	j. VII.UA	6	12	18
	k. VII.UB	9	11	20
2	Kelas	Jumlah Siswa		Total
		L	P	
	a. VIII. 1	16	12	28

	b. VIII. 2	13	14	27
	c. VIII. 3	16	12	28
	d. VIII. 4	16	11	26
	e. VIII. 5	15	12	27
	f. VIII. 6	15	11	25
	g. VIII. 7	15	12	27
	h. VIII. 8	15	12	27
	i. VIII. 9	14	12	26
	j. VIII.10	14	13	27
	k. VIII. 11	15	12	27
	l. VIII. UA	15	13	27
	m. VIII.UB	15	13	27
<b>3</b>	<b>KELAS IX</b>	<b>Jumlah Siswa</b>		<b>Total</b>
		<b>L</b>	<b>P</b>	
	a. IX. 1	19	17	36
	b. IX. 2	20	17	37
	c. IX. 3	19	17	36
	d. IX. 4	19	18	37
	e. IX. 5	19	16	35
	f. IX. 6	20	17	37
	g. IX. UA	18	11	29
	h. IX. UB	9	21	30
<b>JUMLAH</b>				974

Sumber :Dokumentasi SMP Negeri 3 Palembang Tahun 2017/2018

## H. Ekstrakurikuler SMP Negeri 3 Palembang

Dalam melakukan pembinaan bagi siswa dan siswi di SMP Negeri 3 Palembang telah memberikan fasilitas bagi para siswanya. Dengan adanya organisasi dalam sekolah tersebut ialah sebagai berikut, diantaranya adalah

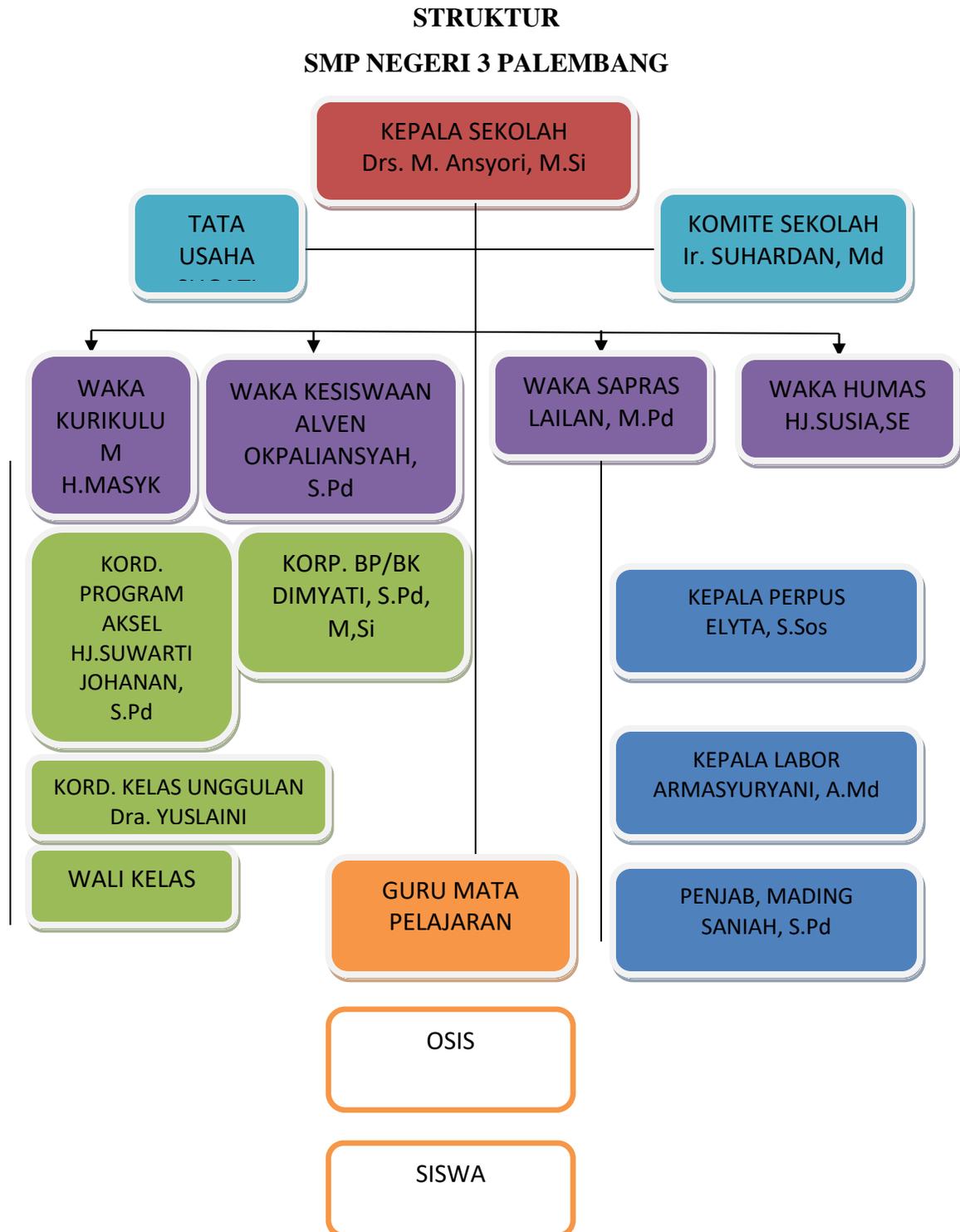
kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah yang didalamnya terdapat aktivitas yang dapat mengembangkan kreativitas dan potensi yang ada pada peserta didik khususnya di SMP Negeri 3 Palembang ini. Kegiatan ekstrakurikuler ini juga merupakan upaya sekolah dalam melakukan pembinaan terhadap peserta didik yang ada di SMP Negeri 3 Palembang dalam kegiatan ini juga para siswa dan siswi dapat ikut dalam mengembangkan bakat serta potensi yang dimiliki peserta didik.<sup>100</sup>

Tidak hanya itu juga kegiatan ekstrakurikuler ini juga mendapat prestasi baik ditingkat antar sekolah maupun dicabang nasional. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 3 Palembang ini ialah, pramuka, PMR, Tekwondo, Panahan, Tilawatil Qur'an, music islami rebbana, basket, bulu tangkis, paduan suara dan tari.

---

<sup>100</sup> Dokumentasi SMP Negeri 3 Palembang Tahun 2017/2018

## I. Struktur Organisasi SMP Negeri 3 Palembang



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perilaku siswa yang menyontek saat ulangan pada mata pelajaran PAI di kelas VII SMP Negeri 3 Palembang dapat disimpulkan, yaitu sebagai berikut:

1. Bentuk perilaku siswa yang menyontek. Ada beberapa macam perilaku siswa yang menyontek, yaitu siswa menyontek dengan membuka buku, siswa menyontek dengan membuka gadgetnya, kemudian siswa menyontek dengan melirik jawaban teman sebelahnya dan siswa menyontek dengan membuat catatan kecil.

Namun dalam penelitian ini, siswa dominan menyontek dengan cara menggunakan gadget, karena seperti yang kita ketahui hampir semua orang termasuk siswa sudah memiliki gadget. Gadget yang gampang di gunakan untuk mencari berbagai informasi dimanfaatkan atau disalah gunakan oleh siswa saat sedang ulangan. Hal itu dilakukan oleh siswa untuk bisa mendapatkan nilai yang bagus atau nilai yang tinggi pada saat ulangan. Dan tentunya hal ini tidak lepas dari beberapa faktor yang menyebabkan siswa menyontek.

2. Faktor – faktor yang menyebabkan siswa menyontek saat ulangan, adalah faktor internal dan faktor eksternal.
  - a. Faktor Internal, yaitu faktor dalam diri siswa itu sendiri, seperti siswa malas belajar, dan siswa kurang percaya diri akan hasil yang ia dapatkan dengan murni.
  - b. Faktor Eksternal, yaitu:
    - 1) Pengawasan yang ketat yang kurang ketat yang dilakukan oleh guru pengawasa saat ulangan berlangsung, sehingga siswa ada kesempatan untuk menyontek.
    - 2) Siswa tidak menguasai materi yang akan diujikan
    - 3) Guru memberikan soal diluar kisi – kisi soal ulangan yang diberikan kepada siswa sebelumnya
    - 4) Tuntutan dari orang tua untuk mendapatkan nilai yang bagus
    - 5) Faktor dari teman – temannya yang menyontek

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian dan kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran - saran sebagai berikut:

1. Diharapkan Kepala Sekolah selalu memperhatikan proses pembelajaran guru dikelas dan menekankan kepada guru agar melakukan pengawsan

yang ketat saat ulangan agar tidak terjadi kecurangan yang dilakukan oleh siswa, seperti menyontek.

2. Kepada guru untuk meningkatkan kinerjanya sebagai pendidik dan pengajar serta meningkatkan pengawasan terhadap siswa disekolag.
3. Kepada para siswa untuk rajin – rajin belajar disekolah maupun dirumah, dan jangan menyontek lagi, adar menjadi anak yang pintar, sukses dan bermanfaat bagi bangsa dan Negara.

## DAFTAR PUSTAKAN

- Depdikbud. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Perum Balai.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dosen, Tim Administrasi Pendidikan UPI. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Drajat, Zakiyah. 1970. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hartosujono, Nurul Komala Sari. Tahun Tidak di Ketahui. *Perilaku Menyontek Pada Remaja*. Yogyakarta, Fakultas Psikologi Universitas Proklamasi.
- Hamalik, Oemar. 2016. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hawi, Akmal. 2014. *Ilmu Pendidikan*. Palembang: IAIN Raden Fatah.
- Idi, Abdullah. 2016. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kiki, Hadjam Murusdi. 2015. *Hubungan Antara Berpikir Positif dan Perilaku Menyontek Pada Siswa Kelas x SMK Koperasi Yogyakarta*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan.
- Marimba, Ahmad. 1962. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Al Ma'ruf.
- Maliki. 2016. *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Martono, Nanang. 2014. *Metode Penelitian Sosial Konsep Konsep Kunci*. Jakarta: Rajagrafindo Perseda.
- Novita, Maria Reyan. 2018. *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Perilaku Menyontek Pada Mahasiswa UST*.
- Nurlaila. 2015. *Pengelolaan pengajaran*. Palembang: NoerFikri.
- Prasetyawati, Indah. 2013. *Jurna Pendidikan Kesehatan Sekolah Sebagai Proses Perubahan Perilaku Siswa*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.

- Putra, Andi Riswandi Buana.2015. *Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kecendrungan Perilaku Agresif Peserta Didik di SMK 2 Palangkaraya*. (Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Program Studi Bimbingan dan Konseling).
- Putra, Nusa dan Santi.2012. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusmiani.2013. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Felicha.
- Rusmaini. 2014. *Ilmu Pendidikan*. Palembang: Grafika Terindo Press.
- Sedarmayanti. 2011. *Metodelogi Penelitian*. Bandung: Mandra Maju.
- Sujarweni, V Wiratna. 2014. *Metodelogi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suparta. 2015. *Pengantar Teori dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum PAI*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syamsudin, Abin Makmun. 2016. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syamsul,Muhammad. 2015. *Hindari Perilaku Menyontek*. Depok: Arya Duta.
- Ubaidi, Rusidan Hamdani. 2014. *Nyontek Yuk Hmm Enggak Ah*. Jakarta: Transmedia Pustaka.
- Undang – Undang R.I Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Badan Hukum Pendidikan*. Tahun Tidak di Ketahui. Surabaya: Kesindo Utama.
- UUD 1945 Hasil Amandemen dan Proses Amandemen UUD 1945 Secara Lengkap*. Tahun tidak di Ketahui. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wahab, Rohmalina. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Press.
- Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi.
- Yusuf, A Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Zaini, Herman. 2015. *Kompetensi Guru PAI*. Palembang: Noerfikri Offset.

## ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

### A. WAWANCARA

#### Pedoman Wawancara

1. Petunjuk
  - a. Wawancara ditunjukkan kepada Guru PAI di SMP Negeri 3 Palembang
  - b. Wawancara ditunjukkan kepada Siswa SMP Negeri 3 Palembang
2. Materi Wawancara
  - a. Wawancara ditunjukkan kepada Guru PAI kelas VII di SMP Negeri 3 Palembang

#### Identitas Pribadi

Nama :

Jabatan :

Lama Mengajar :

Tanggal Wawancara :

#### Pertanyaan

1. Apakah Bapak/Ibu pernah melihat ada siswa yang menyontek saat ulangan?
2. Menurut Bapak/Ibu bagaimana perilaku siswa yang menyontek saat ulangan?

3. Apakah Bapak/Ibu mengetahui ciri – ciri perilaku siswa yang menyontek saat ulangan?
4. Bagaimana cara Bapak/Ibu untuk mencegah agar tidak terjadinya perilaku menyontek yang dilakukan oleh siswa saat ulangan?
5. Menurut Bapak/Ibu faktor apa yang menyebabkan siswa menyontek saat ulangan?
6. Apakah ada sanksi yang Bapak/Ibu berikan kepada siswa yang menyontek saat ulangan?
7. Apakah Bapak/Ibu telah melakukan pengawasan yang ketat pada siswa saat ulangan?
8. Apakah Bapak/Ibu telah memberikan materi pelajaran dengan jelas kepada siswa?

- b. Wawancara ditunjukkan kepada siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Palembang

**Identitas Pribadi:**

Nama :

Kelas :

Tanggal Wawancara :

**Pertanyaan**

1. Apakah anda pernah menyontek saat ulangan?
2. Apakah anda pernah ketahuan menyontek saat sedang ulangan?
3. Apa yang menyebabkan anda melakukan menyontek saat ulangan?
4. Bagaimana cara anda menyontek saat ulangan?
5. Apakah anda tidak takut ketahuan oleh guru saat menyontek?
6. Apakah anda menyontek dengan melirik jawaban teman sebelah atau anda membuat contekan sendiri?
7. Apakah setiap kali ulangan anda menyontek ?
8. Apakah anda tau jika menyontek itu merupakan perbuatan yang tidak baik? Dan apa yang adik rasakan saat menyontek?
9. Kenapa anda menyontek saat ulanga mata pelajaran PAI seperti saat ini?

**B. PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Sejarah singkat beririnya SMP Negeri 3 Palembang
2. Visi Misi an Tujuan SMP Negeri 3 Palembang
3. Keaaan sarana an prasarana SMP Negeri 3 Palembang
4. Keadaan guru an karyawan di SMP Negeri 3 Palembang
5. Keadaan siswa di SMP Negeri 3 Palembang
6. Pelaksanaan pembelajaran

### Lampiran Dokumentasi









Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.id

**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Nomor : B-8488/Un.09/IL.I/PP.009/11/2017

Tentang

**PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI**

**DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

- Menimbang : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program Sarjana bagi seorang mahasiswa perlu ditunjuk ahli sebagai Dosen Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa tersebut dalam rangka penyelesaian skripsinya.
2. Bahwa untuk lancarnya tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan surat keputusan tersendiri.
- Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang - Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 2003 tentang Wewenang Pengkataan, Pemindahan dan pemberhentian Pegawai Negeri Sipil;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 53 Tahun 2015 tentang ORTAKER UIN Raden Fatah;
7. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 53/FMK.02/2014 tentang Standar Biaya Masukan;
8. DIPA Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Tahun 2016;
9. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Nomor 669B Tahun 2014 tentang Standar Biaya Honorarium dilingkungan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
10. Peraturan Presiden Nomor 129 Tahun 2014 tentang Alih Status IAIN menjadi Universitas Islam Negeri;

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan  
PERTAMA

- Menunjuk Saudara 1. H. Alimron, M.Ag  
2. Mardeli, M.A.

NIP. 19720213 200003 1 002  
NIP. 19751008 200003 2 001

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas nama saudara:

Nama : Dwi Ade Anggraeni  
NIM : 14210052  
Judul Skripsi : Peran Guru PAI dalam Mengatasi Kecendrungan Siswa yang Menyontek Saat Ujian Harian Tertulis pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMP Negeri 3 Palembang.

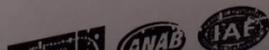
- KEDUA : Kepada Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul / kerangka dengan sepengetahuan Fakultas
- KETIGA : kepadanya diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku masa bimbingan dan proses penyelesaian skripsi diupayakan minimal 6 (enam) bulan.
- KEEMPAT : Ketentuan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan oleh Fakultas.

Palembang, 30 November 2017  
Dekan,



Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag  
NIP. 19710911 199703 1 004

Tembusan :



### DAFTAR KONSULTASI

Nama : Dwi Ade Anggraeni  
 Nim : 14210052  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kecenderungan siswa yang menyontek saat ulangan harian tertulis pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas VII SMP Negeri 3 Palembang

Pembimbing : H. Alimron, M.Ag

No.	Hari / Tanggal	Hal yang dikonsulkan	Paraf
	11-1-2018	penyerah proposal kepada dosen pembimbing	AL
	18-1-2018	ACC proposal dapat diajukan ke dosen pembimbing	AL

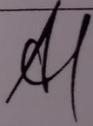
## DAFTAR KONSULTASI

Nama : Dwi Ade Anggraeni  
 Nim : 14210052  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 Judul : Perilaku Siswa Menyontek saat Ulangan pada Mata Pelajaran PAI  
 dikelas VII SMP Negeri 3 Palembang  
 Pembimbing 1: H. Alimron, M.Ag

No.	Hari / Tanggal	Hal yang dikonsulkan	Paraf
	22/6 2018	perbaiki Bab I sebelum catatan.	AP
	29/6 2018	Acc Bab I perbaiki Bab II	AP
	10/7 2018	Acc Bab II Bab III (tugas) Data guru & siswa	AP
	13/7 18	Acc Bab III	AP

## DAFTAR KONSULTASI

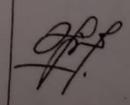
Nama : Dwi Ade Anggraeni  
 Nim : 14210052  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 Judul : Perilaku Siswa Yang Menyontek saat Ulangan Pada Mata Pelajaran  
 PAI dikelas VII SMP Negeri 3 Palembang  
 Pembimbing 1: H. Alimron, M.Ag

No.	Hari / Tanggal	Hal yang dikonsulkan	Paraf
	17/10 7	ACC APD	
	3/8 2018	Perbaiki Bab IV	
	6/8 2018	ACC Bab I - V untuk ujian semester	

### DAFTAR KONSULTASI

Nama : Dwi Ade Anggraeni  
Nim : 14210052  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kecenderungan siswa yang menyontek saat ulangan harian tertulis pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas VII SMP Negeri 3 Palembang

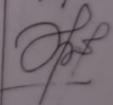
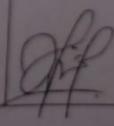
Pembimbing 2: Marden, M. A

No.	Hari / Tanggal	Hal yang dikonsulkan	Paraf
1	Selasa 22-12-2017	Pengarahan SK - Proposed penelitian - - analisis - - judul - - rumusa masalah - - kajian pustaka - teori yg dipakai - metodologi - referensi	
2	Selasa 2-1-2018	Acce unt desk ujia Seminar	

### DAFTAR KONSULTASI

Nama : Dwi Ade Anggraeni  
 Nim : 14210052  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kecenderungan siswa yang menyontek saat ulangan harian tertulis pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas VII SMP Negeri 3 Palembang

Pembimbing 2: Mardeli, M. A

No.	Hari / Tanggal	Hal yang dikonsulkan	Paraf
	6.6.2018	Tambahan referensi buku di LTA. dan LTA. + Helan	 
	8-6-2018	See Gal I lanjut ke Gal II	
	22.6.2018	- Perbaikan Helan dan penyempurnaan Helan - Analisis nilai penyempurnaan	
	29.6.2018	See Gal II lanjut ke Gal III	

	Perbaiki Ge III	
10. 7. 2018.	see Ge III Lamp label <u>TU</u> <u>RU</u>	
13. 7. 2018	Perbaiki ayal.	
17. 7. 2018.	See <del>Ge III</del> / APD. Lamp le <u>Ge III</u> / <u>RU</u>	
3. 8. 2018	See labeluan. Ge III - abstrak. - Septe Prestasi - Septe Ge - Septe Prabel - K. Pengantar - motto.	
14. 8. 2018	See unt izin <u>memasuki</u>	







**PEMERINTAH KOTA PALEMBANG  
DINAS PENDIDIKAN**

Jl. Srijaya Km. 5,5 Kel. Srijaya Kec. Alang-Alang Lebar  
Telp/Fax : 0711-5614060 Website : [www.disdik.palembang.go.id](http://www.disdik.palembang.go.id)  
**PALEMBANG**

Palembang, 27 Juli 2018

Nomor : 071/0646/26.8/PP/2018  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
dan Keguruan UIN Raden Fatah  
di -

Palembang

Selubungan dengan surat Saudara Nomor : D-6924/Un.09/11/PP.00.9/7/2018 tanggal 20 Juli 2018 perihal tersebut diatas, dengan ini kami sampaikan pada prinsipnya kami tidak keberatan memberikan Izin Penelitian yang dimaksud kepada :

Nama : DWI ADE ANGRANI  
N I M : 14210052  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Untuk mengadakan Penelitian/Riset di SMP Negeri 3 Palembang dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "PERHAKU SISWA YANG MENYONTEK SAAT ULANGAN PADA MATA PELAJARAN PAI DI KELAS VII SMP NEGERI 3 PALEMBANG".

**Dengan Catatan :**

1. Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu melapor kepada Kepala UPT Disdik Kec. Ilir Timur 1 Palembang dan Kepala SMP Negeri 3 Palembang
2. Penelitian tidak diizinkan menyunyunk soal politik dan melakukan penelitian yang sifatnya tidak ada hubungannya dengan judul yang telah ditentukan
3. Dalam melakukan penelitian, peneliti harus menaati Peraturan dan Perundang-Undangan yang berlaku
4. Apabila izin penelitian telah habis masa berlakunya, sedangkan tugas penelitian belum selesai maka harus ada perpanjangan izin
5. Surat izin berlaku 3 (tiga) bulan terhitung tanggal dikeluarkan
6. Setelah selesai mengadakan penelitian harus menyampaikan laporan tertulis kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Palembang melalui Kasubag Umum dan Kepegawaian

Ditunjukkan surat izin ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

a.n. Kepala Dinas



Drs. H. Kasim Kasim, S.Pd, M.Pd  
Pembina, Tingkat 1  
NIP. 196208011985101001

**Pembusan :**

1. Kepala UPT Disdik Kec. Ilir Timur 1 Palembang
2. Kabid SMP
3. Kepala SMP Negeri 3 Palembang
4. Arsip





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUA

SURAT PENERANGAN BEBAS TEORI

Nomor: B- 932/UN/PALEMBANG/2008/08 /2018

Berhubungan Penelitian yang Kami lakukan terhadap Mahasiswa/i:  
Nama: DWI ADE ANGGRAENI  
NIM: 4910082  
Semester / Jurusan: IX / Tarbiyah PAI  
Program Studi:

Lama Berpendapat bahwa Mahasiswa/i yang tersebut di atas (Sudah / Belum) Bebas Mata Kuliah (Teori, Praktek dan Mata Kuliah Non Kredit) dengan IPK: 3,62  
: Tiga Komu Enam Puluh Dua

Demikian Surat ini dibuat dan ditandatangani untuk digunakan sepenuhnya.

Palembang, 9 Agustus 2018  
Kusubha Akademik Kemahasiswaan dan  
Alumni  
  
YUNI MULYATI, M.P.  
NIP. 19990607 200802 2 006



**Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang**  
**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Jl. Prof. A. Zaini Abidin Km. 10, Telp. (0711) 353347, Fax. (0711) 354566, Website: <http://www.uinradenfatapalembang.ac.id>, Email: [ia@uicr.uinradenfatapalembang.ac.id](mailto:ia@uicr.uinradenfatapalembang.ac.id)

**TRANSKRIP NILAI SEMENTARA**

NAMA : DWI ADE ANGGRAENI  
 WAKTU, TANGGAL LAHIR : KARANG AGUNG, 15 November 1996  
 NPM : 14210052  
 PROGRAM STUDI : S1 Pendidikan Agama Islam

Kode MK	Nama Mata Kuliah	SKS	Nilai	Bobot	Mutu
INS 101	PANCASILA DAN KEMERDEKAAN	2	A	4,00	0
INS 102	BAHASA INDONESIA	2	A	4,00	0
INS 103	BAHASA INGGRIS I	2	A	4,00	0
INS 104	BAHASA ARAB I	2	A	4,00	0
INS 105	ULUMUL HADITS	2	B	3,00	0
INS 106	ULUMUL QURAN	2	A	4,00	0
INS 107	ULUMUL ISLAM	2	A	4,00	0
INS 108	FILSAFAT UMUM	2	D	3,00	0
INS 109	ILMU KALAM	2	A	4,00	0
INS 110	METODOLOGI STUDI ISLAM	2	A	4,00	0
INS 201	ULUMUL FIQH	2	B	3,00	0
INS 202	TAFSIK	2	A	4,00	0
INS 203	BAHASA INGGRIS II	2	A	4,00	0
INS 204	BAHASA ARAB II	2	A	4,00	0
INS 205	METODOLOGI PENELITIAN	3	A	4,00	12
INS 206	FIQH	2	A	4,00	0
INS 210	SEJARAH DAN PERANAN ISLAM	2	A	4,00	0
INS 211	ILMU TASAUF	2	B	3,00	0
INS 302	HADIST	2	A	4,00	0
INS 303	BAHASA INGGRIS III	2	B	3,00	0
INS 304	BAHASA ARAB III	2	A	4,00	0
INS 701	KULIAH KERJA NYATA (KKN) PEMBELAJAN	2	A	4,00	0
INS 801	KKN	2	A	4,00	0
INS 802	SKRIPSI	3	B	3,00	12
INS 103	TAKSINUL QURAN	2	A	4,00	0
INS 501	PSIKOLOGI BELAJAR	2	A	4,00	0
INS 502	PERENCANAAN DAN DESAIN PEMBELAJARAN	4	A	4,00	16
INS 504	EVALUASI PEMBELAJARAN	3	A	4,00	0
INS 506	EVALUASI PEMBELAJARAN	3	B	3,00	0
INS 507	POLITIK PENDIDIKAN	2	B	3,00	0
INS 509	MANAJEMEN LPI	2	B	3,00	0
INS 513	PRAKTIKUM IBADAH	2	D	3,00	0
INS 601	MATERI FIQH	2	B	3,00	0
INS 602	MATERI AQULAH	2	B	3,00	0
INS 603	MATERI AKHLAQ	2	A	4,00	0
INS 604	MATERI SKI	2	A	4,00	0
INS 605	MATERI AL QURAN HADITS	2	A	4,00	0
INS 606	METODOLOGI PEMBELAJARAN PAI	2	A	4,00	0
INS 701	METODOLOGI PEMBELAJARAN	2	B	3,00	0
INS 702	PENGELOLAAN PEMBELAJARAN	2	A	4,00	0
INS 703	ILMU PEMBELAJARAN	2	A	4,00	0
INS 706	FILSAFAT ISLAM	2	D	3,00	0
INS 707	KOMPETENSI GURU PAI	2	B	3,00	0

14210052 - DWI ADE ANGGRAENI



Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jl. Prof. KH Zuhri Arifin Fatah KM. 15 Telp. (0711) 333141, Fax. (0711) 334003, Website: http://ojs.uinradenfa.ac.id, Email: info@uinradenfa.ac.id

144	PAI 708	BIMBINGAN DAN KONSELING	2	B	3,00	6
145	PAI 710	MASALAH ETIKA	2	B	3,00	6
146	PAI 711	PSIKOLOGI AGAMA	2	A	4,00	8
147	PAI 712	PSIKOLOGI PERKEMBANGAN	2	A	4,00	8
148	PAI 713	FILSAFAH ILMU	2	A	4,00	8
149	PAI 714	HISTORIOGRAFI ISLAM	2	B	3,00	6
150	PAI 715	SEJARAH PENDIDIKAN ISLAM	2	A	4,00	8
151	TAR 301	ILMU PENDIDIKAN	4	A	4,00	16
152	TAR 301	PSIKOLOGI PENDIDIKAN	2	B	3,00	6
153	TAR 301	ADMINISTRASI PENDIDIKAN	2	A	4,00	8
154	TAR 302	HADIST TARRAWI	2	A	4,00	8
155	TAR 303	TAFSIR TARRAWI	2	B	3,00	6
156	TAR 402	PENGEMBANGAN KURIKULUM	4	B	3,00	12
157	TAR 502	TELAAH KURIKULUM	4	A	4,00	16
158	TAR 504	KEMAHASISAHAN	2	A	4,00	8
159	TAR 543	STATISTIK PENDIDIKAN	2	B	3,00	6
160	TAR 601	MICRO TEACHING / PPLK I	4	B	3,00	12
161	TAR 702	FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM	2	B	3,00	6
162	TAR 703	KARAKTER PENELITIAN PENDIDIKAN	2	B	3,00	6
163	TAR 704	SOSIOLOGI PENDIDIKAN	2	B	3,00	6
164	TAR 706	PEMBAHARAN MODERN DALAM ISLAM	2	A	4,00	8
165	TAR 707	KAPITA SELEKTA PENDIDIKAN	2	A	4,00	8
166	TAR 709	PPLK II	4	A	4,00	16
			JUMLAH:	160		530

Nilai Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,59  
Indeks Kelulusan : Pujian

Palembang, 17 Sep 2018  
Ka. Prodi

  
H. Minnan, M.Ag.  
NIP. 1972021320000311002

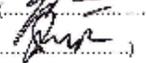
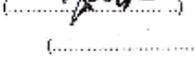
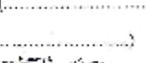
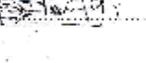


**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**HASIL UJIAN SKRIPSI/MAKALAH**

Hari : Jumat  
 Tanggal : 31 Agustus 2018  
 Nama : Cwi Ade Anggraeni  
 NIM : 14210052  
 Jurusan : PAI  
 Program Studi : S-1 Reguler

Judul Skripsi : *Prilaku Siswa yang menyontek saat Ulangan pada Mata Pelajaran PAI di Kelas VII SMP Negeri 3 Palembang*

Ketua Penguji : Dra. Misyalidah, M.HI   
 Sekretaris Penguji : Dr. Febrizani, S.Ag., M.Pd.I.   
 Pembimbing I : H. Ainon, M.Ag   
 Pembimbing II : Mardoli, MA   
 Penguji I/Pertai I : Dr. Abdurahmansyah, M.Ag   
 Penguji II/Pertai II : Sufyan, M.HI 

Nilai Ujian : 78,25 / 100      IPK : .....

Setelah disidangkan, maka skripsi/makalah yang bersangkutan :

- (.....) dapat diterima tanpa perbaikan  
 (.....) dapat diterima dengan tanpa perbaikan kecil  
 (.....) dapat diterima dengan tanpa perbaikan besar  
 (.....) belum dapat diterima

Palembang, 31 Agustus 2018

Sekretaris,

Ketua



Dra. Misyalidah, M.HI  
 NIP. 19550421 198503 2 001

Dr. Febrizani, S.Ag., M.Pd.I.  
 NIP. 19770202 200701 2 015



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin No. KM 3,5 Palembang, Kode Pos 30126, Telp. 0711 353276.

#### BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Arie Anggraeni  
Nim : 14210052  
Fakultas / Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam  
Tanggal Munaqosyah : 31 Agustus 2018  
Judul Skripsi : Perilaku Siswa yang Menyontek saat Ulangan pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palembang

Setelah mempertalihkan dengan seksama skripsi di atas benar telah diperbaiki oleh yang bersangkutan sesuai dengan saran / petunjuk yang telah kami berikan. Karena itu kami menyetujui skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang, 3 September 2018

Ketua

Dra. Hj. Misyurnidah, M.H.I.

NIP. 19550424 198503 2 001



Alamat : Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Pkri, KM 5,5 Palembang, Kode Pos 30126, Telp. 0711 353256.

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Ade Anggraeni  
Nim : 14210052  
Fakultas / Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam  
Tanggal Munaqosyah : 31 Agustus 2018  
Judul Skripsi : Perilaku Siswa yang Menyontek saat Ulangan pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palembang

Setelah mempertalikan dengan seksama skripsi di atas benar telah diperbaiki oleh yang bersangkutan sesuai dengan saran / petunjuk yang telah kami berikan. Karena itu kami menyetujui skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang, 3 September 2018

Ketua

Dra. Hj. Misyurnidah, M.H.I.

NIP. 19550424 198503 2 001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Prof. K.H. Zuhul Abidin Fikri, KM 5,5 Palembang, Kode Pos 30136, Telp. 0711 353276,

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Ade Anggraeni  
Nim : 14210052  
Fakultas / Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam  
Tanggal Munaqasyah : 31 Agustus 2018  
Judul Skripsi : Perilaku Siswa yang Menyontek saat Ulangan pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palembang

Setelah mempertahankan dengan seksama skripsi di atas benar telah diperbaiki oleh yang bersangkutan sesuai dengan saran / petunjuk yang telah kami berikan. Karena itu kami menyetujui skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang, September 2018

Sekretaris

Dr. Febriyanti, S.Ag., M.Pd.1

NIP. 19770203 200701 2 015



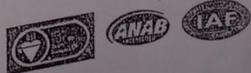
KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAAN  
Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (071 1) 353276 website : www.radenfatah.a

FORMULIR  
KONSULTASI REVISI SKRIPSI

Nama : DWI ADE ANGGRAENI  
NIM : 14210052  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Judul : Partake siswa yang mengantak saat ulangan pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam di kelas VII SMP Negeri 3 Palembang  
Penguji : Dr. Fabrianti S. Ag., M. Pd. I

No	Hari / Tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Penguji
1	13/8/2016	- Isihit - Kerangka Feon - Bab IV	<i>[Signature]</i>
		Tambah Wawancara dgn Guru	<i>[Signature]</i>
2	17/9/2016	teru u/ digital	<i>[Signature]</i>

Palembang, .....  
Dosen Penguji  
*[Signature]*  
Dr. Fabrianti S. Ag., M. Pd. I  
NIP : 19770203 200701 2 015





KEMENTERIAN AGAMA RI  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
 RADEN FATAH PALEMBANG  
 FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
 Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.id

FORMULIR  
 KONSULTASI REVISI SKRIPSI

Nama : Dwi ADE ANGGRAENI  
 NIM : 14210052  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 Judul : Penelitian Siswa yang Menonjol Saat Ulangan Pada Mata Pelajaran PAI dikelas VII Sekolah menengah Pertama Negeri 3 Palembang  
 Penguji : Sofran, M.H.I

No	Hari / Tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Penguji
1.	12-09-2018	Perbaiki judul	
		- Perbaiki motto	☒
		- Kata pengantar perbaiki	☒
		- Daftar isi perbaiki	
		- Perbaiki fungsi pustaka	☒
		- Perbaiki paragraf kori (cara penulisan kutipan)	☒
		- Perbaiki Sistematika Bab ke-2	☒
		- Landasan teori hal 29	☒
		Perbaiki Bab III kerangka struktur organisasi Sekolah	☒
		- App	☒

Palembang, .....

Dosen Penguji

*Sofran*

( Sofran, M.H.I )

NIP : 19710715 199803 1001





BANK SUMSELBABEL  
 No. 7:43:49 939948  
 Mitra anda membangun daerah  
 UNITPTI FND

URAN TARGHAN SEMFESTER MAHASISWA

Npstritas : 0009 UIN RADEN FATAH  
 Npstriswa : 14210052  
 Npstrasiswa : DWT ADF ANGGRAFNT  
 Npstragan Rava : UKT K-2  
 Npstrer Rava : GANJTI  
 Npstrangkatan : 2018  
 Npstrulus : TIMU TARRIYAH DAN XFGIRIHAN  
 Npstrurusan : Pendidikan Agama Isl  
 Npstruduk Mhs : 14210052  
 Npstrpembayaran :

UKT K-2		1.400.000,00
Biaya Cnda		
Transaksi	Rp.	1.400.000,00
Bank	Rp.	.00
Pembayaran	Rp.	1.400.000,00

WATI RIRI RUPTAH

Menyatakan Struk ini sebagai Tanda Bukti Pembayaran yang sah  
 dan Kalimat Hub Call Center 0711-522222 Fxt. 3337  
 HARAP DISTMPAN RATA RATA





# SERTIFIKAT

Diberikan Kepada :

Dwi Ade Anggraeni

SEBAGAI

## PESERTA

MELALUI KAMPUS HIJAU, IAIN RADEN FATAH  
KITA BANGUN GENERASI MUDA PEMBAHARU BANGSA  
YANG RELIGIUS DALAM MENGAWAL CITA-CITA REFORMASI  
OSPEK 2014

PROF. Dr. H. AELATUN MUCHTAR, M.A  
NIP : 19571210 198603 1 004

REKTOR



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



THIS CERTIFIES THAT

**Nama : DWI ADE ANGGRAENI**  
**NIM : 14210052**  
**Nilai : II**

Dinyatakan Lulus Hafalan Juz 'Amma yang diselenggarakan Oleh  
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Sertifikat ini menjadi salah satu syarat untuk mengikuti ujian komprehensif dan munaqosyah

Palembang, 20 Oktober 2017

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Ketua Program Studi PAI



Prof. Dr. H. Kasimyo Harto, M.Ag  
NIP. 19710911 199703 1 004

H. Alimron, M.Ag  
NIP. 19720213 200003 1 002





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
KULIAH KERJA NYATA (KKN) ANGKATAN 68 TAHUN 2018



Dengan Nama Allah SWT

# Sertifikat

Nomor: B-003/Un.09/PP.06/04/2018

Diberikan kepada:

**Dwi Ade Anggraeni**

Tempat/Tgl Lahir : Karang Agung, 15 November 1996

NIM : 14210052

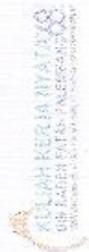
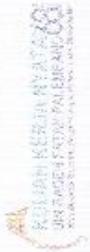
Fakultas/Prodi : Ilmu Tarbiyah & Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Telah Melaksanakan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan 68 Tahun 2018  
Tema "KKN Berbasis Riset dan Pengembangan Potensi Lokal Berkarakter"  
Dari Tanggal 20 Februari 2018 s/d 5 April 2018 di Kabupaten Muara Enim dan Prabumulih  
dan 21 Februari 2018 s/d 6 April 2018 di Kabupaten Banyuwasin.

Lulus dengan Nilai : A

Kepadanya Diberikan Hak Sesuai dengan Peraturan yang Bertaku.

Palembang, 23 April 2018  
Ketika,  
  
Dr. Syetiyeni, M.Ag.





**UIN**  
**RADEN FATAH**  
**PALEMBANG**

**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof.KH. Zainal Abidin Fikri KM 3,5 30126 Palembang  
Telp : (0711)354668

**SERTIFIKAT**

Nomor : **In.03/8.0/PP.00/ 2325 /2015**  
Diberikan Kepada

Dwi Ade Anggraeni  
14210052

Dinyatakan Lulus Ujian Program Intensif Pembinaan dan Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQA) yang diselenggarakan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.  
Sertifikat ini menjadi salah satu syarat untuk mengikuti Kujiah Kerja Nyata (KKW) dan Munasqosyah Berdasarkan SK Rektor No : **IN.03/1.1/Kp.07.6/266/2014**

Mengetahui  
Dekan,



**Dr.H.Kasinyo Harto, M.Ag**  
**NIP : 197109111997031004**

Palembang, 27 Juli 2015  
Ketua Program BIA,

**H. Mukmin, Lc. M.Pd.I**  
**NIP : 197806232003121001**

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
REPUBLIK INDONESIA

IJAZAH

**SEKOLAH MENENGAH ATAS**  
PROGRAM ILMU PENGETAHUAN ALAM  
TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Atas *Negeri 6 Prabumulih* menerangkan bahwa:

nama : *DWI ADE ANGGRAENI*

tempat dan tanggal lahir : *Karang Agung, 15 Nopember 1996*

nama orang tua/wali : *Edison, S.Pd.*

nomor induk siswa nasional : *1308*

nomor peserta ujian nasional : *2-14-11-04-006-063-7*

sekolah asal :

**LULUS**

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Sekolah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.



*Prabumulih, 20 Mei* 2014  
Kepala Sekolah,

*Ruslan Maladi, M.Pd.*  
NIP. *19640616.198903.1.014*



DN-11 Ma 0010643